

**PENINGKATAN KEMAMPUAN SISWA DALAM MENULIS KALIMAT PADA  
MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA SESUAI GAMBAR MELALUI  
PENDEKATAN TERPADU DI KELAS III SEKOLAH DASAR NEGERI  
027 PULAU PAYUNG KECAMATAN RUMBIO JAYA  
KABUPATEN KAMPAR**



**Oleh**

**SITI PADHILAH**

**NIM. 10611003064**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1432 H/2010 M**

**PENINGKATAN KEMAMPUAN SISWA DALAM MENULIS KALIMAT PADA  
MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA SESUAI GAMBAR MELALUI  
PENDEKATAN TERPADU DI KELAS III SEKOLAH DASAR NEGERI  
027 PULAU PAYUNG KECAMATAN RUMBIO JAYA  
KABUPATEN KAMPAR**

Skripsi  
Diajukan untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan  
(S.Pd.)



**Oleh**

**SITI PADHILAH  
NIM. 10611003064**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1432 H/2010 M**

## **ABSTRACT**

SITI PADHILAH (2010) : “ Improving Students’ Ability In Writing Sentences At Indonesian Subject Using Intergrated Approach In Third Years Studens Ofsdn 027 Pulau Payung Rumbio Jaya Regency”.

The aim of the study is to improve students’ ability in writing sentences at Indonesian subject using Intergratec approach in third years students of Elementary School (SDN) 027 Pulau Payung Rumbio Jaya Regency, kampar region.

This study is classroom action research in order to improve the weakness that found in learning proces in the classroom and teaching process in the classroom profesionally.

The subject of this study is this study is third year students of elementary school of Elementary School (SDN) 027 Pulau Payung Rumbio Jaya Regency, kampar region on second semester at 2009-2010. Instrument that used in this study is observation and test. The test is used to improve student ability in writing sentence in Indonesian subject.

Based on the result of the test, the integrated apprough give good effect toward student ability in writing sentence in indonesia subject. It can be seen from the first meeting without integrated approach, the student’s ability in poor with avarage score 42%. After using integrated approach in siklus I, the students got improvement with score 45% and after doing siklus II the students got score 60%, then in siklus III the students got score 83%. From the data showed, we can see that students score is improve from siklus to siklus, it s’ mean that integrated approach is useful in Indonesia subject for third year students in elemrntary school (SDN) 027 Pulau Payung.

## ملخص

سيتي فضيلة ( ٢٠١٠ ) : ترقية قدرة التلاميذ في كتابة الكلمة في درس اللغة الاندونسية طبقا للصورة من خلال تقريب المتكلمة في الفصل الثالث بالمدرسة الابتدائية الحكومية ٢٧ فولاو فايوغ مركز ربيو جايا منطقة كمفار.

كان غرض هذا البحث لترقية كتابة الكلمة في درس اللغة الاندونسية طبقا للصورة من خلال تقريب المتكلمة في الفصل الثالث بالمدرسة الابتدائية الحكومية ٢٧ فولاو فايوغ مركز ربيو جايا منطقة كمفار.

هذا البحث من بحث فعلي الفصل مع الغرض ترقية النقصان الموجودة في التعليم في الفصل, حتى يحسن ويرقي الممارسات العلمية في الفصل راحترافا. موضوع هذا البحث تلاميذ الفصل الثالث بالمدرسة الابتدائية الحكومية ٢٧ فولاو فايوغ مركز ربيو جايا منطقة كمفار السنة الدراسية ٢٠١٠-٢٠٠٩

اللة جمع البيانات في هذا البحث هي الملاحظة و الاختيار. الاختيار لجمع البيانات لمعرفة ترقية قدرة التلاميذ في كتابة الكلمة في درس اللغة الاندونسية. من الاختيار السابق, هناك ترقية قدرة التلاميذ في كتاب الكلمة من خلال تطبيق طويقة تقريب المتكلمة ان قدرة التلاميذ في كتابة الكلمة منخفض, فقد وصل الى المستوى ٤٢ في المائة. بعد تطبيق طريقة تقريب المتكلمة في الدور الاول يترقى الحاصل ويكون ٤٥ في المائة. في الدور الثاني مع الترقية ٦٠ في المائة وفي الدور الثالث مع ترقية القدرة ٨٣ في المائة. اما بالنسبة الى قدرة التلاميذ كليا في ثلاثة ادوار مهم هذا بمعنى ان طريقة تقريب المتكلمة يمكن تطبيقها الى تعليم اللغة الاندونسية في المدرسة.

### **ABSTRAK**

Siti Padhilah (2010) :” Peningkatan Kemampuan Siswa Dalam Menulis Kalimat Pada

Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Sesuai Gambar Melalui Pendekatan Terpadu Di Kelas III Sekolah Dasar Negeri 02 Pulau Payung Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar”

Nim :10611003064

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis kalimat siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui penerapan metode pendekatan terpadu pada siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 027 Pulau Payung Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar.

Penelitian yang dilakukan ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan tujuan pembahasan meningkatkan kekurangan-kekurangan yang terdapat dalam pembelajaran di kelas secara profesional.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 027 Pulau Payung Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar pada semester genap tahun ajaran 2009-2010.

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi dan tes. Tes yang dilakukan sebagai pengumpulan data untuk mengetahui peningkatan kemampuan siswa dalam menulis kalimat pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Dari tes yang dilakukan, terjadi peningkatan kemampuan siswa dalam menulis kalimat melalui penerapan metode pendekatan terpadu. Ini bisa dilihat dari pertemuan pertama tanpa penerapan metode pendekatan terpadu bahwa kemampuan siswa dalam menulis kalimat cukup rendah, hanya mencapai skor rata-rata 42. Kemudian setelah penerapan metode pendekatan terpadu pada siklus pertama meningkatkan hasil dengan peningkatan 45. Pada siklus kedua dengan peningkatan 60 dan pada siklus ketiga dengan peningkatan kemampuan siswa sebesar 83. Adapun kemampuan siswa secara keseluruhan pada ketiga siklus cukup signifikan yang ini berarti bahwa metode pendekatan terpadu dapat diterapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah.

## DAFTAR ISI

PERSETUJUAN .....	i
PENGESAHAN .....	ii
PENGHARGAN .....	iii
ABSTRAK .....	v
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR TABEL .....	x
DAFTAR LAMPIRAN .....	xii
BAB I. PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	8
B. Definisi Istilah .....	8
C. Rumusan Masalah .....	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	9
BAB II. KAJIAN TEORI .....	11
A. Kerangka Teoritis .....	11
1. Peningkatan .....	11
2. Kemampuan Menulis .....	13
3. Kalimat .....	16
4. Pendekatan Terpadu Dalam Pembelajaran Bahasa .....	18
5. Pembelajaran Menulis Kalimat Sesuai Gambar Melalui Pendekatan Terpadu .....	22
6. Hubungan Pendekatan Terpadu dengan Kemampuan Siswa dalam Menulis Kalimat .....	24
B. Penelitian Yang Relevan .....	24
C. Hipotesis Tindakan .....	26
D. Indikator Keberhasilan .....	26
BAB III . METODE PENELITIAN .....	28
A. Subjek dan Objek Penelitian .....	28
B. Tempat Penelitian .....	28
C. Rancangan Penelitian .....	28
1. <i>Setting</i> Penelitian .....	28
2. Variabel Yang Diselidiki .....	29
3. Rencana Tindakan .....	29
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data .....	31
1. Jenis Data .....	31
2. Teknik Pengumpulan Data .....	32
3. Teknik Analisis Data .....	33
E. Observasi dan Refleksi .....	36

BAB IV . HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	37
A. Deskripsi <i>Setting</i> Penelitian .....	37
1. Sejarah Singkat Sekolah.....	37
2. Kondisi Guru .....	38
3. Kondisi Murid .....	39
4. Sarana Prasarana .....	40
5. Kurikulum .....	41
B. Hasil Penelitian .....	42
1. Sebelum Tindakan.....	44
2. Hasil Penelitian Siklus I.....	45
3. Hasil Penelitian Siklus II.....	59
4. Hasil Penelitian Siklus III .....	72
C. Pembahasan.....	84
 BAB V . PENUTUP.....	88
A. Kesimpulan .....	88
B. Saran .....	88
 DAFTAR PUSTAKA .....	90
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	91

# **^BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A.Latar Belakang**

Pendidikan adalah suatu proses untuk mengembangkan semua aspek kepribadian manusia yang mencakup pengetahuan, nilai, sikap dan keterampilannya. Pendidikan mengemban tugas untuk menghasilkan generasi yang lebih baik, manusia yang lebih berkebudayaan dan manusia yang memiliki kepribadian yang lebih baik. Permasalahan pendidikan selalu muncul bersamaan dengan perkembangan peningkatan kemampuan siswa, situasi dan kondisi lingkungan yang ada, pengaruh informasi dan kebudayaan, serta berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu, untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, pemerintah selalu merevisi kurikulum yang sudah ada selaras dengan perkembangan zaman, demikian pula dengan model pembelajaran yang diterapkan selalu mengalami perkembangan. Tujuan pembelajaran yang dilaksanakan dalam lembaga pendidikan Indonesia tidak hanya memberikan pemahaman tentang ilmu pengetahuan semata kepada murid namun juga memberikan pengajaran tentang bagaimana murid tersebut dapat membentuk kepribadiannya sesuai dengan agama, norma, dan budaya yang dianutnya.

Kehidupan manusia tanpa pendidikan dapat di ibaratkan seperti seseorang yang tidak dapat melihat. Untuk itu, kita perlu mempersiapkan anak didik agar mampu menghadapi perkembangan zaman dengan bertindak secara logis dan rasional kritis, cermat, kreatif dan efektif melalui pendidikan. Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan adalah re<sup>1</sup> ya kualitas belajar mengajar. Hal



itu terjadi disebabkan oleh kurangnya dorongan guru terhadap anak dalam proses belajar mengajar.

Pendidikan bertujuan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Sebagaimana dirumuskan dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara<sup>1</sup>. Belajar merupakan aktivitas yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan perubahan dalam dirinya melalui pelatihan-pelatihan atau pengalaman-pengalamannya<sup>2</sup>. Mengajar merupakan suatu proses yang kompleks. Tidak hanya sekedar menyampaikan informasi dari guru kepada siswa. Banyak kegiatan maupun tindakan harus dilakukan terutama bila di inginkan hasil belajar lebih baik pada seluruh siswa. Oleh karena itu, rumusan pengertian mengajar tidaklah sederhana. Dalam arti membutuhkan rumusan yang dapat meliputi seluruh kegiatan dan tindakan dalam perbuatan mengajar itu sendiri.

Proses pembelajaran dirancang mengikuti prinsip-prinsip belajar mengajar. Belajar mengajar merupakan kegiatan aktif siswa dalam membangun makna atau pemahaman. Dengan demikian, guru perlu memberikan dorongan kepada siswa

---

<sup>1</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta, Kencana Prenada Media Group, 2007. hlm 2

<sup>2</sup> Baharuddin, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jogjakarta, AR-RUZZ Media, 2007. hlm

untuk menggunakan otoritas atau haknya dalam membangun dan mengembangkan gagasannya<sup>3</sup>.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah program untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan berbahasa dan sikap positif terhadap bahasa Indonesia. Ruang lingkup mata pelajaran bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa dan bersastra yang meliputi aspek membaca, menulis, bercerita dan menyimak. Dalam proses belajar mengajar bidang studi bahasa Indonesia dibutuhkan adanya komunikasi antara guru dan siswa dan edukatif dan timbal balik yang harus dicapai oleh guru dan siswa. Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar adalah untuk melatih siswa agar mempunyai kemampuan dan keterampilan dalam hal membaca, menulis, bercerita dan menyimak. Keempat aspek pembelajaran tersebut dalam pembelajaran hendaknya dilakukan secara terpadu dengan pendekatan proses dan pendekatan hasil. Selanjutnya, setiap keterampilan itu erat pula berhubungan dengan proses-proses yang mendasari bahasa. Bahasa seseorang mencerminkan pikirannya, semakin terampil seseorang berbahasa, semakin cerah dan jelas pula jalan pikirannya. Keterampilan hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktek dan banyak latihan<sup>4</sup>.

Sehubungan dengan penjelasan di atas, maka dalam penelitian ini peneliti akan berusaha untuk meningkatkan kemampuan menulis, khususnya dalam menulis kalimat.

---

<sup>3</sup> Martinis Yamin- Bansu I Ansari, *Taktikr Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa*, Jayakarta, Gaung Persada Press, 2008. hlm 12

<sup>4</sup> Henry Guntur Tarigan, *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahas*, Bandung: Angkasa. hlm 1

Menulis merupakan suatu kegiatan penyampaian pesan komunikasi dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Tujuan menulis adalah untuk mengungkapkan fakta-fakta, perasaan, sikap dan isi pikiran secara jelas dan efektif, kepada para pembaca. Sebab itu ada beberapa persoalan yang harus diperhatikan untuk mencapai penulisan yang efektif, misalnya pertama-pertama pengarang harus mempunyai suatu obyek itu, maka ia harus memikirkan dan merenungkan gagasan atau idenya secara jelas, kemudian mengembangkan gagasan-gagasan utamanya secara segar, jelas dan terperinci. Langkah kedua adalah ia harus menuangkannya dalam bentuk kalimat, yaitu dalam bentuk kalimat yang baik sehingga mereka yang membacanya sanggup mengadakan penghayatan kembali se jelas dan sesegar sebagai pada waktu gagasan-gagasan itu pertama kali muncul dalam pikiran pengarang. Bila kalimat – kalimat itu sanggup menciptakan daya khayal dalam diri pembaca atau pendengar seperti atau sekurang-kurangnya mendekati apa yang dibayangkan oleh pengarang, maka dapatlah dikatakan bahwa kalimat-kalimat yang mendukung-mendukung gagasan itu sudah cukup efektif. Cukup baik menjalankan tugasnya.

Kalimat merupakan suatu bentuk bahasa yang mencoba menyusun dan menuangkan gagasan-gagasan seseorang secara terbuka untuk dikomunikasikan kepada orang lain. Dalam komunikasi sehari-hari, kita memerlukan bahasa sebagai medium, karena ia memberikan kemungkinan yang sangat luas bila dibandingkan dengan cara-cara lain, misalnya gerak-gerik, isyarat-isyarat dengan bendera atau panji, asap, dan sebagainya. Bahasa sebagai medium komunikasi hanya akan

bermanfaat sebaik-baiknya bila ia dikuasai oleh mereka yang masuk dalam lingkaran komunikasi tersebut.

Berdasarkan observasi peneliti pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas III Sekolah Dasar Negeri 027 Pulau Payung Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar, Dalam proses pembelajaran, kemampuan siswa dalam bidang menulis kalimat belum menunjukkan hasil yang memuaskan dan murid tidak begitu bersemangat dalam mengikuti pembelajaran tersebut. Hal ini berakibat kemampuan siswa dalam bidang menulis kalimat tidak dapat berkembang secara optimal. Keterampilan menulis kalimat oleh siswa sampai saat ini masih sangat memperhatikan. Kekurangtrampilan menulis kalimat di SD yang selama ini dilakukan oleh siswa SD kelas III di sebabkan kekurangtepatan guru memilih pendekatan selama kegiatan belajar mengajar karena pembelajaran menulis kalimat di SD yang selama ini dilakukan oleh guru pada umumnya hanya menggunakan pendekatan hasil sehingga kemampuan murid dalam menulis kalimat sesuai gambar dapat menghambat kemampuan siswa dalam bidang menulis. Melihat keadaan di atas, dan berdasarkan observasi peneliti di kelas III SD Negeri 027 Pulau Payung Kecamatan Rumbio Jaya ditemui gejala-gejala atau fenomena khususnya pada pelajaran Bahasa Indonesia sebagai berikut:

1. Hanya 10 orang dari 32 siswa yang mampu menulis kalimat dengan baik.
2. Siswa tidak bisa mengembangkan kemampuannya dalam bidang menulis kalimat di sebabkan kekurangtepatan guru memilih pendekatan selama kegiatan belajar mengajar.

3. Rendahnya kemampuan siswa dalam memahami pembelajaran Bahasa Indonesia, hanya sebagian kecil dari jumlah siswa yang mampu untuk mendeskripsikan pembelajaran di depan kelas.
4. Sulitnya siswa menyimpulkan pembelajaran dalam menulis kalimat.

Berdasarkan gejala-gejala ini maka penulis menyimpulkan bahwa kemampuan murid dalam menulis kalimat perlu di tingkatkan agar dapat mencapai tujuan yang sudah ditentukan. Pada dasarnya banyak upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis kalimat dalam proses pembelajaran diantaranya dengan menggunakan pendekatan terpadu.

Pendekatan terpadu ialah suatu pendekatan yang dalam pelaksanaannya memadukan aspek-aspek bahasa. Dalam pendekatan terpadu ini penulis tidak hanya dalam hal cara guru mengajar menulis saja, tetapi juga dipandukan dengan keterampilan berbicara, selain itu pendekatan ini berusaha memadukan antara kehidupan siswa dalam bidang bahasa dengan apa yang ada dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Media merupakan wahana penyalur informasi besar atau menyalur pesan. Setiap materi pembelajaran tentu memiliki tingkat kesukaran yang bervariasi. Pada satu sisi ada bahan pelajaran yang tidak memerlukan alat bantu tetapi di lain pihak ada bahan pelajaran yang sangat memerlukan alat bantu berupa media pengajaran seperti globe, grafik, gambar dan sebagainya<sup>5</sup>. Dalam hal ini, penulis memakai media gambar sebagai alat bantu.

---

<sup>5</sup> Syaiful Bahri Djamarah- Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : Rineka Cipta, 2006. hlm 120-121.

Sebagai suatu pendekatan dalam pembelajaran, pendekatan ini mempunyai kelebihan yaitu dengan media gambar melalui pendekatan terpadu, maka kemampuan siswa dalam bidang menulis kalimat dapat berkembang secara optimal, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa. Selain itu, juga menghendaki kemampuan siswa menggunakan tata tulis yang baik dan benar, sedangkan kelemahan dari pendekatan ini adalah masih adanya murid yang kurang aktif, sebab ia terutama mendengar dan menyalin apa yang di kemukakan oleh guru saja secara lisan, selain itu pendekatan ini hanya murid yang kemampuan berpikir tinggi saja yang bisa menulis kalimat.

Pendekatan Terpadu ini dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis kalimat sesuai gambar dengan lebih baik karena dapat dilihat dari indikator-indikator sebagai berikut:

1. Dengan pendekatan terpadu ini siswa bisa bercerita dan berfikir kritis tentang gambar yang dilihatnya.
2. Dengan pendekatan terpadu ini siswa bisa menulis kalimat sesuai dengan gambar dengan tata tulis yang baik dan benar yang meliputi kemampuan siswa dalam memilih kata (pilihan kata) secara tepat, menggunakan huruf kapital, menggunakan tanda baca, menggunakan imbuhan dan menyusun kalimat sesuai dengan struktur yang benar.

Dengan latar belakang ini maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul: Peningkatkan Kemampuan Siswa Dalam

Menulis Kalimat Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Sesuai Gambar melalui pendekatan Terpadu di kelas III Sekolah Dasar Negeri 027 Pulau Payung Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar.

## **B. Definisi Istilah**

Untuk menghindari terjadinya kesalahan didalam memahami judul penelitian ini, maka perlu adanya penegasan istilah yaitu sebagai berikut:

1. Peningkatan yaitu mempertinggi, menaikkan (derajat, taraf, dan sebagainya)<sup>6</sup>.
2. Kemampuan menulis kalimat adalah kesanggupan seseorang untuk menyampaikan pesan yang dinyatakan dalam bentuk tulisan sehingga dapat dibaca.<sup>7</sup>
3. Media Gambar adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang murid untuk belajar, buku, film bingkai adalah contohnya<sup>8</sup>.
4. Pendekatan Terpadu adalah suatu pendekatan yang dalam pelaksanaannya memadukan aspek-aspek bahasa<sup>9</sup>.
5. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia adalah mata pelajaran yang diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan, serta

---

<sup>6</sup> Indrawan, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Jombang, Lintas Media, hlm 550

<sup>7</sup> Nursalim, *Pengantar Kemampuan Berbahasa Indonesia*, Pekanbaru, 2005, hlm. 17

<sup>8</sup> Ariap dan Sudirman dkk, *Media Pendidikan Pengajaran Pengembangan dan Pemanfaatannya*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2006 hlm 6

<sup>9</sup> <http://www.scribd.com/doc/329457/pendekatan-terpadu-Imron-Nurdiansyah>

menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesetraan manusia Indonesia.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka yang menjadi rumusan masalahnya dalam penelitian ini adalah : Bagaimanakah peningkatan kemampuan siswa dalam menulis kalimat sesuai gambar melalui pendekatan terpadu pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas III SD negeri 027 Pulau Payung Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar?

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan dilaksanakannya penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan siswa dalam menulis kalimat sesuai gambar di kelas III SD negeri 027 Pulau Payung Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia melalui Pendekatan Terpadu.

#### **2. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini di paparkan sebagai berikut:

##### **a. Bagi Siswa**



Siswa dapat lebih terampil dalam menulis kalimat pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia dan pelajaran-pelajaran lain dan juga bermanfaat untuk meningkatkan prestasi siswa dalam belajar.

b. Bagi Guru

Sebagai masukan bagi para guru atau pendidik dalam rangka melaksanakan proses belajar mengajar dengan memperhatikan minat dan kemampuan belajar siswa. Selain itu juga sebagai bahan pertimbangan untuk memilih dalam menerapkan metode pembelajaran yang sesuai.

c. Bagi Peneliti

Peneliti memiliki pengetahuan pembelajaran siswa tentang menulis kalimat sesuai gambar melalui pendekatan terpadu.

d. Bagi Sekolah

Penelitian ini akan sangat bermanfaat bagi sekolah sebagai bahan masukan untuk memperbaiki dan keterampilan guru dalam mengajar.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Kerangka Teoretis

##### 1. Peningkatan

Peningkatan berasal dari kata "tingkat" yang berarti berusaha untuk naik, dan mendapat akhiran "kan" sehingga memiliki arti menaikkan derajat, menaikkan taraf atau mempertinggi sesuatu. Dalam kamus bahasa Indonesia diartikan susunan berlapis-lapis, tinggi rendah kedudukan, mempertinggi, menaikkan (taraf, derajat, dan sebagainya)<sup>1</sup>. Peningkatan juga diartikan proses atau cara, perbuatan, meningkatkan usaha atau kegiatan.<sup>2</sup> Peningkatan menurut Ummi Kalsum adalah menaikkan derajat, menaikkan taraf, mempertinggi, dan memperbanyak produksi, dan meningkatkan diri.<sup>3</sup> Peningkatan menurut Risa Agustin adalah berusaha untuk menaikkan derajat, menaikkan taraf atau mempertinggi sesuatu.<sup>4</sup> Dengan demikian peningkatan dapat diartikan sebagai usaha untuk menaikkan sesuatu dan yang lebih rendah ke tingkat yang lebih tinggi atau upaya memaksimalkan sesuatu ke tingkat yang lebih sempurna. Peningkatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peningkatan kemampuan siswa dalam menulis kalimat sesuai gambar pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Peningkatan ini juga bisa diartikan sebagai prestasi siswa dalam belajar

---

<sup>1</sup>Indrawan, *Loc Cit*, hlm 550

<sup>2</sup>Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 2007, hlm. 1198

<sup>3</sup>Ummi Kalsum, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Surabaya : Kashiko, 2006, hlm. 665

<sup>4</sup>Risa Agustin, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Surabaya : Serba Jaya, 2006, hlm. 606

dan pencapaian tujuan belajar. Untuk dapat dikatakan pembelajaran itu berhasil, maka setiap guru dan siswa sebaiknya saling berinteraksi dengan baik.

Guru sebagai pendidik selalu berusaha memberikan yang terbaik untuk siswanya, tentunya dengan berbagai macam metode yang diterapkan dan sebagai siswa seharusnya selalu bersemangat di dalam proses pembelajaran, pemberian pujian akan prestasi siswa juga sangat penting untuk meningkatkan semangat siswa dalam belajar. Banyak kegiatan maupun tindakan yang harus dilakukan oleh guru bila menginginkan hasil belajar yang lebih baik untuk seluruh siswa. Oleh karena itu proses pembelajaran hendaknya mengikuti prinsip-prinsip belajar mengajar. Dan yang perlu kita persiapkan adalah kita mampu menghadapi perkembangan zaman dengan bertindak secara logis dan rasional, cermat, kreatif dan efektif terhadap pendidikan. Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia, peningkatan siswa dalam belajar merupakan hal yang sangat penting karena dalam pembelajaran ini siswa akan mampu menguasai empat aspek yaitu siswa bisa membaca, menulis, bercerita dan menyimak. Jika keempat aspek ini dapat tercapai maka peningkatan belajar siswa dapat dikatakan telah mencapai hasil yang memuaskan, hal ini sesuai dengan tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat Sekolah Dasar.

## 2. Kemampuan Menulis

Kemampuan berasal dari kata "mampu". Dalam kamus bahasa Indonesia diartikan dengan kata mampu, kuasa, sanggup melakukan sesuatu, dapat, berada dan kaya<sup>5</sup>. Menurut Nashar kemampuan adalah daya untuk melakukan sesuatu tindakan sebagai hasil dari pembawaan dari latihan<sup>6</sup>. Dan juga menurut Kartini Kartono dalam kamus psikologi pendidikan mengatakan kemampuan adalah istilah umum yang di kaitan dengan kemampuan atau potensi menguasai sesuatu keahlian ataupun pemikiran keahlian itu sendiri.<sup>7</sup> Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan adalah kesanggupan atau kecakapan yang dimiliki oleh seseorang dalam menafsirkan atau menerangkan maksud tertentu. Berdasarkan pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kemampuan siswa dalam pembelajaran sangat penting untuk mendukung pembelajaran yang aktif dan menyenangkan. Dengan demikian tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan bisa dicapai semaksimal mungkin. Tidak ada proses belajar yang berhasil tanpa adanya kemampuan dari siswa itu sendiri. Setiap siswa mempunyai kemampuan dari dalam diri, namun yang membedakan adalah tinggi rendahnya kemampuan itu sendiri. Kemampuan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bisa atau mampunya siswa menguasai materi yang disampaikan oleh guru, terutama mampu menulis kalimat sesuai gambar dalam pelajaran bahasa Indonesia yang terdapat di sekolah. Mampu juga bisa diartikan siswa mencapai prestasi belajar yang baik dan memuaskan. Untuk dapat dikatakan berhasilnya

---

<sup>5</sup> Budiono, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya, Penerbit Karya Agung, 2005 hlm 332.

<sup>6</sup> Nashar, *Peranan Motivasi Dan Kemampuan Awal Dalam Kegiatan Pembelajaran*, Jakarta : Delia Pres, 2004. hlm. 63

<sup>7</sup> Kartini Kartono, *Kamus Psikologi Pendidikan*, Bandung : CV. Pioner Jaya, 1987, hlm. 1

pembelajaran, maka setiap guru dan siswa harus menyamakan persepsi dengan berpedoman kepada kurikulum yang berlaku saat ini. Kurikulum itu yang menyatakan bahwa” Suatu proses belajar-mengajar tentang suatu bahan pengajaran dinyatakan berhasil apabila Tujuan Instruksional Khusus (TIK) nya dapat tercapai<sup>8</sup>.

Isnaini Leo menyatakan bahwa menulis dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Pesan adalah isi yang dapat dilihat dan disepakati pemakainya<sup>9</sup>. Dengan demikian, dalam komunikasi tulis paling tidak terdapat unsur terlibat, penulis sebagai penyampai pesan, pesan atau isi tulisan, saluran atau media berupa tulisan dan pembaca sebagai penerima pesan. Hal senada yang dijelaskan oleh Slameto bahwa menulis dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya)<sup>10</sup>.

Untuk mencapai kemampuan murid ada empat strategi dasar dalam belajar mengajar yang meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagai mana yang di harapkan.
2. Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.

---

<sup>8</sup> Syaipul Bahri Djamarah- Aswan Zein, *Loc Cit*

<sup>9</sup> Isnaini Leo Shanty, dkk. *Menulis Modul*. Pekanbaru: Cendikia Insani. 2006, hlm 17

<sup>10</sup> Slameto. *Dasar-Dasar Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Surakarta: LPP dan UPT Penerbitan dan Percetakan UNS (UNS Press, 2008) hlm 96

3. Memilih dan menetapkan prosedur, metode dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat di jadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan belajar mengajarnya.
4. Menetapkan norma-norma batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik buat penyempurnaan sistem instruksional yang bersangkutan secara keseluruhan<sup>11</sup>.

Menulis dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan komunikasi dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau mediana.

Sebenarnya begitu banyak manfaat yang dapat dipetik dari menulis. Manfaat itu diantaranya dalam hal:

1. Peningkatan kecerdasan
2. Pengembangan daya inisiatif dan kreativitas
3. Penumbuhan keberanian, dan
4. Pendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi .

Suparno mengatakan bahwa pengalaman belajar menulis tidak terlepas dari kondisi gurunya sendiri<sup>12</sup>. Menurut Tarigan, menulis sebagai melukiskan lambang-lambang grafik dari bahasa yang sama dengan menulis tersebut.

Dari definisi tentang menulis yang telah dikemukakan dapat disimpulkan bahwa

1. Menulis merupakan salah satu kemampuan sistem komunikasi

---

<sup>11</sup> Syaiful Bahri Djamarah- Azwan Zain, *Opit* hlm 5 -6

<sup>12</sup> Suparno, *Keterampilan Dasar Menulis* (Jakarta:Universitas Terbuka, 2007) , hlm 4

2. Menulis adalah menggambarkan pikiran, perasaan dan ide dalam bentuk lambang-lambang bahasa grafik.
3. Menulis dilakukan untuk keperluan mencatat dan komunikasi.

Jadi, Kemampuan menulis merupakan kemampuan berbahasa yang bersifat produktif, artinya kemampuan menulis ini merupakan kemampuan yang menghasilkan, dalam hal ini menghasilkan tulisan. Menulis merupakan kegiatan yang memerlukan kemampuan yang bersifat kompleks. Kemampuan yang diperlukan antara lain kemampuan berpikir secara teratur dan logis, kemampuan mengungkapkan pikiran atau gagasan secara jelas, dengan menggunakan bahasa yang efektif<sup>13</sup>.

### **3.Kalimat**

Kalimat adalah satuan bahasa terkecil, dalam wujud lisan atau tulisan, yang mengungkapkan pikiran yang utuh. Dalam wujud lisan, kalimat diucapkan dengan suara naik turun dan keras lembut, disela jeda dan diakhiri dengan intonasi akhir yang diikuti oleh kesenyapan yang mencegah terjadinya perpaduan ataupun asimilasi bunyi ataupun proses fonologi lainnya. Dalam wujud tulisan berhuruf latin, kalimat dimulai dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda titik(.), tanda tanya(?), atau tanda seru (!), sementara itu, di dalamnya disertakan pula berbagai tanda baca seperti koma(,), titik dua(:), tanda pisah(-), dan spasi. Tanda titik, tanda tanya, dan tanda seru sepadan dengan intonasi akhir, sedangkan tanda

---

<sup>13</sup> Tarigan, *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung: Angkasa , 1992, hlm 4

baca lain sepadan dengan jeda. Spasi yang mengikuti tanda titik, tanda tanya, tanda seru melambangkan kesenyapan.<sup>14</sup>

Menurut Ramlan, kalimat adalah satuan gramatik yang dibatasi oleh adanya jeda panjang yang disertai nada akhir turun atau naik.<sup>15</sup>

Dalam komunikasi sehari-hari, kita memerlukan bahasa sebagai medium, karena ia memberikan kemungkinan yang sangat luas bila dibandingkan dengan cara-cara lain. Bahasa sebagai medium komunikasi hanya akan bermanfaat sebaik-baiknya bila ia dikuasai oleh mereka yang masuk dalam lingkaran komunikasi tersebut.

Aspek-aspek penguasaan bahasa meliputi:

1. Penguasaan secara aktif sejumlah besar perbendaharaan kata(kosa kata) bahasa tersebut.
2. Penguasaan kaidah-kaidah sintaksis bahasa itu secara aktif
3. Kemampuan menemukan gaya yang paling cocok untuk menyampaikan gagasan-gagasan.
4. Tingkat penalaran (logika) yang dimiliki seseorang.

Bila aspek-aspek di atas sudah kita miliki, maka kalimat kita sudah dikatakan memiliki kemampuan. Oleh karena itu, kalimat-kalimat itu dapat disebut sebagai kalimat yang efektif.

Sebuah kalimat yang efektif mempersoalkan bagaimana ia dapat mewakili secara tepat isi pikiran atau perasaan pengarang, bagaimana ia dapat mewakilinya secara segar, dan sanggup menarik perhatian pembaca dan pendengar terhadap

---

<sup>14</sup> Hasan Alwi, *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2003, hlm 311.

<sup>15</sup> Ramlan. *Sintaksis*, Yogyakarta: CV Karyono, 1986, hlm 27



apa yang dibicarakan. Kalimat yang efektif memiliki kemampuan atau tenaga untuk menimbulkan kembali gagasan-gagasan pada pikiran pendengar atau pembaca identik dengan apa yang dipikirkan pembicara atau penulis. Disamping itu kalimat yang efektif selalu tetap berusaha agar gagasan pokok selalu mendapat tekanan atau penonjolan dalam pikiran pembaca atau pendengar.<sup>16</sup>

Menulis kalimat ialah perkataan atau ujaran yang utuh yang mengungkapkan konsep pikiran dan perasaan.<sup>17</sup> Kemampuan menulis kalimat bukanlah semata-mata milik golongan berbakat menulis, melainkan dengan latihan yang sungguh – sungguh. Kemampuan itu dapat dimiliki oleh siapa saja. Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa menulis kalimat adalah kegiatan mengungkapkan gagasan, pikiran perasaan dalam bentuk tulisan.

#### **4. Pendekatan Terpadu Dalam Pembelajaran Bahasa**

##### **a. Pengertian Pendekatan Terpadu**

Aspek-aspek kebahasaan di dalam praktek penggunaan bahasa akan selalu tampil bersama, baik dalam situasi formal maupun dalam situasi non formal. Melihat kenyataan tersebut, maka dalam pembelajaran bahasa Indonesia, diterapkan suatu pendekatan yang dalam pelaksanaannya memadukan aspek-aspek bahasa. Pendekatan itu disebut pendekatan terpadu.

Pendekatan terpadu merupakan pendekatan belajar mengajar yang memperhatikan dan menyesuaikan dengan tingkat perkembangan anak didik (*Developmentally Appropriate Pratical*). Pembelajaran dengan menggunakan Pendekatan Terpadu ini diharapkan akan dapat memperbaiki kualitas pendidikan

---

<sup>16</sup> Gorys Keraf, *Komposisi*, Jakarta: Nusa Indah, 1997, hlm 35.

<sup>17</sup> Tarigan. *Loc. Cit*

dasar, terutama untuk mencegah gejala penjejalan kurikulum dalam proses pembelajaran di sekolah. Dampak negatif dari penjejalan kurikulum akan berakibat buruk terhadap perkembangan anak. Hal tersebut terlihat dengan dituntutnya anak untuk mengerjakan berbagai tugas yang melebihi kapasitas dan kebutuhan mereka. Mereka kurang mendapat kesempatan untuk belajar, untuk membaca dan sebagainya. Disamping itu mereka akan kehilangan pengalaman pembelajaran alamiah langsung, pengalaman sensorik dari dunia mereka yang akan membentuk dasar kemampuan pembelajaran abstrak.

Pembelajaran terpadu merupakan suatu aplikasi salah satu strategi pembelajaran berdasarkan pendekatan kurikulum terpadu yang bertujuan untuk menciptakan atau membuat proses pembelajaran secara relevan dan bermakna bagi anak.

Langkah-langkah dalam pelaksanaan pendekatan terpadu dalam pembelajaran bahasa indonesia adalah:

1). Langkah pertama

Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai menulis kalimat.

2) Langkah kedua

Siswa disuruh mempersiapkan alat tulisnya seperti pensil dan buku tulis

3) Langkah ketiga

Guru membagikan gambar pada siswa

4) Langkah keempat

Guru meminta siswa untuk berpikir kritis dan kreatif tentang gambar yang dilihatnya

5) Langkah kelima

Guru meminta siswa untuk bercerita tentang gambar

6) Langkah keenam

Guru memberikan koreksi dan evaluasi terhadap cerita siswa

7) Langkah ketujuh

Guru menyuruh siswa untuk menulis kalimat sesuai gambar dengan tata tulis yang baik dan benar

8) Guru membagikan hasil penilaian tentang menulis kalimat kepada siswa

Manfaat pendekatan terpadu dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah:

- 1). Siswa banyak bergaul dengan literatur
- 2). Siswa merasakan peningkatan dalam belajarnya dan memperlihatkan kesanggupan belajar yang tinggi
- 3). Guru-guru berinteraksi dengan siswa, baik sebagai pembaca maupun sebagai penulis<sup>18</sup>.

Pendekatan terpadu memiliki kelebihan dan kekurangan sebagai berikut:

a) Kelebihan

---

<sup>18</sup> [http:// www.scribd. Com/ doc/329457/ Pendekatan –Terpadu-Imron-Nurdiansyah/ jam](http://www.scribd.com/doc/329457/Pendekatan-Terpadu-Imron-Nurdiansyah/jam)  
:02 wib- 15 Maret 2010.

- 1). Pengalaman dan kegiatan belajar anak relevan dengan tingkat perkembangannya
- 2). Kegiatan yang dipilih sesuai dengan minat dari kebutuhan anak
- 3). Kegiatan belajar bermakna bagi anak, sehingga hasilnya dapat bertahan lama
- 4). Keterampilan berpikir anak berkembang dalam proses pembelajaran terpadu
- 5). Kegiatan belajar mengajar bersifat pragmatis sesuai dengan lingkungan anak
- 6). Keterampilan sosial anak berkembang dalam proses pembelajaran terpadu. Keterampilan sosial ini antara lain adalah : kerja sama, komunikasi, dan mau mendengarkan pendapat orang lain.

b) Kekurangan

- 1) Kemungkinan ada yang kurang aktif, sebab ia terutama mendengar dan menyalin apa-apa yang dikemukakan oleh guru secara lisan
- 2) Hanya siswa yang tingkat kemampuan berpikir tinggi saja yang bisa membuat kalimat dengan benar<sup>19</sup>

Filsafat bahasa terpadu dalam pembelajaran menjanjikan tidak hanya dalam hal cara guru mengajarkan membaca dan menulis saja, tetapi juga cara mereka mengembangkan diri mereka sendiri. Menggunakan bahasa filsafat,

---

<sup>19</sup> [http:// www.scrib. Com/ doc/ 3294575/ pendekatan – terpadu – imron – nurdiansyah](http://www.scrib.Com/doc/3294575/pendekatan-terpadu-imron-nurdiansyah)  
/jam 11:02 wib – 15 maret 2010

bahasa terpadu berarti memberikan pengetahuan (kognitif) kepada siswa. Dengan demikian kelas di tandai oleh komunikasi dan interaksi bahasa yang hidup.

## **5. Pembelajaran Menulis Kalimat Sesuai Gambar Melalui Pendekatan Terpadu**

Pembelajaran Bahasa Indonesia adalah pembelajaran yang berusaha meningkatkan keterampilan membaca, menyimak, berbicara dan menulis yang sedapat mungkin disajikan secara terpadu. Pembelajaran bahasa Indonesia lebih menekankan penggunaan bahasa Indonesia. Demikian juga tentang pembelajaran menulis. Pada dasarnya pembelajaran menulis di SD mengajarkan kemampuan membuat kalimat, merakit menjadi paragraf yang baik, dengan mengembangkan berbagai wacana. Diharapkan siswa memiliki kemampuan tersebut sehingga siswa dapat mengembangkan dirinya dan memperluas wawasannya<sup>20</sup>.

Menulis tidak saja menghendaki kemampuan siswa untuk menemukan, mengembangkan, dan menyusun gagasan, tetapi juga menulis menghendaki kemampuan siswa menggunakan tata tulis yang baik dan benar. Mengingat menulis penting bagi siswa, Guru semestinya dapat membangkitkan dan mempertahankan kegairahan siswa untuk menulis serta menjadikan menulis itu merupakan pekerjaan yang alami menyenangkan.

Dalam memberikan latihan menulis, Guru sebaiknya memperhatikan pekerjaan siswa-siswanya, membantu mereka menemukan kesulitan, mencari dan menemukan gagasan, mengungkapkan gagasan, penggunaan bahasa dan tidak semata-mata menjadi petunjuk kesalahan atau sekedar memberi nilai. Kesalahan

---

<sup>20</sup> Zuhdi, D dan Budiasih, *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah*. Yogyakarta : PAS, 200, hlm : 4

dalam menulis pada siswa adalah hal yang tidak dapat dihindari dalam memperoleh bahasa. Melihat kenyataan inilah maka perhatian yang khusus harus diberikan untuk mengurangi kesalahan pada keterampilan menulis bahasa.

Media gambar merupakan alat visual yang penting dan mudah didapat. ia dikatakan penting, sebab dapat dikatakan gambaran visual yang konkrit tentang masalah yang dibahas. Dalam penelitian ini, gambar yang sesuai dengan kemampuan siswa kelas III SD Negeri 027 Pulau Payung adalah gambar mengenai olahraga seperti permainan bulu tangkis dan gambar tentang kebersihan.

## **6. Hubungan Pendekatan Terpadu dengan Kemampuan Siswa dalam Menulis**

### **Kalimat**

Sebagaimana telah dipaparkan sebelumnya bahwa Pendekatan Terpadu adalah Suatu pendekatan yang dalam pelaksanaannya memadukan aspek-aspek bahasa. Aspek yang dimaksud adalah aspek membaca, menulis, bercerita dan menyimak. Keempat aspek tersebut dilakukan secara terpadu di dalam pembelajaran. Dengan pendekatan terpadu, siswa mampu mengembangkan wawasannya secara optimal dan bisa menulis kalimat dengan tata tulis yang baik dan benar. Sedangkan menulis kalimat merupakan kegiatan yang dilakukan

seseorang untuk menghasilkan sebuah tulisan. Sebenarnya kegiatan menulis yang menghasilkan sebuah tulisan sering kita lakukan, misalnya mencatat pesan ataupun menulis memo untuk teman ataupun menulis sebuah karangan.

Selain siswa dapat berbicara di dalam pendekatan terpadu ini, siswa juga dapat menulis sesuai dengan tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat SD yaitu untuk melatih siswa agar dapat membaca, menulis, bercerita dan menyimak. dan juga dapat menemukan ide-ide atau gagasan tentang sebuah gambar, maka siswa itu memiliki wawasan yang luas. Dengan demikian, terdapat hubungan antara penggunaan pendekatan terpadu dengan kemampuan siswa dalam menulis kalimat.

## **B. Penelitian Yang Relevan**

Setelah peneliti membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, unsur relevannya dengan penelitian yang peneliti laksanakan adalah sama-sama peningkatan kemampuan menulis kalimat. Adapun penelitian tersebut adalah penelitian yang dilakukan oleh Suaibatun Aslamiyah pada tahun 2009 dengan judul **"Meningkatkan Minat Belajar Menulis Kata dan Kalimat Melalui Metode Latihan Siap (Drill) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas III Pada SD Negeri 012 Senapelan Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru"**. Adapun hasil penelitian yang dilakukan saudara Suaibatun Aslamiyah diketahui adanya peningkatan kemampuan siswa dalam menulis kalimat melalui metode Latihan Siap (Drill) dapat dilihat dari rata-rata yang diperoleh siswa. Dimana pada tes awal sebelum diterapkannya pembelajaran metode drill, diperoleh nilai rata-rata sebesar 62 dengan kategori sedang, dan pada

siklus pertama setelah diterapkannya metode drill, maka rata-rata siswa naik menjadi 65, tetapi masih dengan kategori sedang. Kelemahan yang dijumpai pada siklus pertama setelah diperbaiki pada siklus kedua, maka diperoleh rata-rata nilai siswa dengan kategori tinggi atau perolehan nilai rata-rata sebesar 72, dan tingkat keberhasilan yang dicapai sebesar 85 % dari jumlah siswa, artinya 19 orang siswa telah mencapai nilai keberhasilan yang telah ditetapkan(minimal 65)<sup>21</sup>. Dari deskripsi tersebut, menunjukkan bahwa Metode Drill secara benar dapat meningkatkan kemampuan menulis kalimat siswa kelas IV.

Sedangkan penelitian yang penulis lakukan adalah” Peningkatan Kemampuan Siswa Dalam Menulis Kalimat Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Sesuai Gambar Melalui Pendekatan Terpadu Di Kelas III Sekolah Dasar Negeri 027 Pulau Payung Kecamatan Rumbio Jaya” dengan menggunakan pendekatan terpadu dapat meningkatkan kemampuan menulis kalimat siswa yang sebelumnya masih relatif rendah.

Dari paparan di atas menunjukkan bahwa secara khusus penelitian melalui pendekatan terpadu ini dapat meningkatkan minat menulis kalimat pada mata pelajaran bahasa Indonesia belum pernah diteliti atau dilakukan orang lain. Atas alasan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan kajian dengan memfokuskan pada topik seperti tersebut di atas.

### **C. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis tindakan penelitian ini, yaitu: “Melalui Pendekatan Terpadu, dapat meningkatkan

---

<sup>21</sup> Suaibatun Aslamiyah. *Meningkatkan Minat Belajar Menulis Kata dan Kalimat Melalui Metode Latihan Siap (Drill)*.Pekanbaru, Pustaka UIN, 2009.



kemampuan siswa dalam menulis kalimat pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sesuai gambar di kelas III Sekolah Dasar 027 Pulau Payung Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar”.

#### **D. Indikator Keberhasilan**

Indikator keberhasilan siswa dalam menulis kalimat melalui pendekatan terpadu yaitu:

- a. Siswa mampu menulis kalimat sesuai dengan gambar.
- b. Siswa mampu memilih kata( diksi) secara tepat/ benar.
- c. Siswa mampu menggunakan huruf kapital dan tanda baca secara benar.
- d. Siswa mampu menggunakan imbuhan dengan benar.
- e. Siswa mampu menyusun kalimat sesuai dengan struktur yang benar.
- f. Siswa menulis kalimat efektif.

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila siswa yang memiliki kemampuan dalam menulis kalimat sesuai gambar di dalam belajar Bahasa Indonesia mencapai 75%. Artinya dengan persentase tersebut kemampuan siswa tergolong cukup mampu, hal ini berpedoman pada teori yang dikemukakan sebagai berikut:

1. Apabila persentase antara 76%-100% dikatakan ”Mampu”
2. Apabila persentase antara 56%-75% dikatakan ” Cukup Mampu”
3. Apabila persentase antara 40%-55% dikatakan ” Kurang Mampu”
4. Apabila persentase kurang dari 40% dikatakan ” Tidak Mampu”<sup>22</sup>.

Indikator pelaksanaan metode pendekatan terpadu dapat dilihat sebagai berikut:

---

<sup>22</sup> Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta. 1998. hlm 246

- 1) Guru menyiapkan soal dan materi pelajaran.
- 2) Guru meminta siswa mempersiapkan alat tulisnya seperti pensil dan buku tulis.
- 3) Guru membagikan gambar pada siswa.
- 4) Guru memancing siswa untuk berpikir kritis dan kreatif tentang gambar.
- 5) Guru meminta siswa untuk bercerita tentang gambar.
- 6) Guru memberikan koreksi dan evaluasi terhadap cerita siswa.
- 7) Siswa dialihkan untuk menulis apa yang baru saja diceritakan.
- 8) Guru mengoreksi pekerjaan siswa.
- 9) Guru membagikan hasil menulis kalimat sesuai gambar yang telah diperiksa.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Subjek dan Objek Penelitian**

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas III SD Negeri 027 Pulau Payung Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar tahun 2010/2011 yang terdiri atas 14 orang siswa laki-laki dan 18 orang perempuan. Sedangkan yang menjadi objek penelitian adalah kemampuan siswa dalam menulis kalimat pada mata pelajaran bahasa Indonesia melalui pendekatan terpadu.

#### **B.Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dikelas III SD Negeri 027 Pulau Payung Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar Tahun Ajaran 2010/2011.

#### **C. Rancangan Penelitian**

##### **1. *Setting* Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SD Negeri 027 Pulau Payung Kecamatan Rumbio Jaya pada tahun 2010/2011. Adapun waktu penelitian ini direncanakan bulan Maret sampai dengan Juni 2010. Mata Pelajaran yang diteliti adalah pelajaran Bahasa Indonesia.

Penelitian ini dilakukan dalam tiga siklus dan tiap siklus dilakukan dalam tiga kali pertemuan. Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SD Negeri 027 Pulau Payung Kecamatan Rumbio Jaya Tahun 2010/2011 dengan

jumlah siswa sebanyak 32 orang terdiri atas 14 orang laki-laki dan 18 orang perempuan.

## **2. Variabel Yang Diselidiki**

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu 1) Kemampuan siswa dalam menulis kalimat dalam pelajaran bahasa Indonesia dan 2) Pendekatan Terpadu.

## **3. Rencana Tindakan**

Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, maka peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu:

1. Perencanaan/persiapan tindakan
2. Pelaksanaan Tindakan
3. Observasi
4. Refleksi

### **1. Perencanaan**

Adapun kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan :

- 1) Merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dalam proses belajar mengajar.
- 2) Menentukan pokok bahasan pembelajaran dengan kompetensi dasar.
- 3) Menyusun lembar kerja siswa.
  - a) Membuat alat evaluasi yaitu berupa lembaran observasi untuk mengamati hasil belajar siswa
  - b) Menentukan pokok pembahasan pembelajaran dengan kompetensi dasar
  - c) Menyusun lembar kerja siswa

## **2. Implementasi tindakan**

Dalam penelitian ini yang menjadi implementasi tindakan ialah:

- 1) Membuka pelajaran dengan berdo'a
- 2) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai
- 3) Guru menyajikan pelajaran sebagaimana biasanya
- 4) Guru membagikan gambar pada siswa
- 5) Guru meminta siswa untuk bercerita tentang gambar
- 6) Guru memberikan koreksi dan evaluasi terhadap cerita siswa
- 7) Siswa dialihkan untuk menulis apa yang baru saja diceritakan
- 8) Guru melakukan tes

## **3. Observasi**

Selama proses pembelajaran berlangsung, penulis mengamati pelaksanaan pengajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media gambar melalui pendekatan terpadu yaitu dengan mengisi lembaran-lembaran observasi yang telah dibuat dan menilai hasil tindakan dengan menggunakan lembar kerja murid.

## **4. Refleksi**

Refleksi didapatkan dalam observasi secara langsung kemudian dikumpulkan dengan tujuan langsung untuk melihat dengan nyata apakah kegiatan-kegiatan yang dilakukan itu sudah mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis kalimat dengan benar.

## **D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Jenis Data**

Adapun jenis data yang diperoleh dari penelitian ini adalah data deskriptif yang terdiri dari jenis data kualitatif dan data kuantitatif.

- 1) Data Kualitatif yaitu yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat dipisah-pisah menurut kategori untuk memperoleh hasil kesimpulan, misalnya dari hasil observasi dan refleksi. Observasi yaitu pengamatan yang dilakukan secara langsung kepada objek penelitian. Yang termasuk jenis data kualitatif adalah:

- a) Data aktivitas siswa
- b) Data aktivitas guru
- c) Kemampuan belajar siswa dalam menulis kalimat

- 2) Data Kuantitatif yaitu data yang berupa angka-angka hasil perhitungan yang diperoleh dengan cara dijumlahkan, sehingga dapat diperoleh persentase. Tolak ukur peningkatan kemampuan siswa dapat terwujud di kalangan siswa, persentasenya semakin meningkat pada tiap-tiap siklus (tindakan yang dilakukan oleh guru). Untuk menentukan persentase tersebut menggunakan rumus persentase<sup>1</sup>, sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

---

<sup>1</sup>Anas Sudjono, *Op. Cit*, hlm 43

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = *Number of Cases* ( Jumlah frekuensi / banyaknya individu)

P = Angka persentase

Dalam menentukan criteria penilaian tentang observasi aktivitas siswa dan observasi aktivitas guru, maka dilakukan pengelompokkan atas 4 kriteria penilaian yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah:

- a) Apabila persentase antara 76 % - 100 % dikatakan ” Sangat Tinggi”
- b) Apabila persentase antara 56 % - 75 % dikatakan ” Tinggi”
- c) Apabila persentase antara 40 % - 55 % dikatakan ” Sedang”

Apabila persentase kurang dari 40 % dikatakan ” Rendah.”<sup>2</sup>

## **2. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara :

### **a. Tes Kemampuan**

Tes kemampuan dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam menulis kalimat, adapun tes kemampuan dilakukan dengan tes tertulis.

### **b. Observasi**

Adapun data dalam penelitian ini adalah data tentang:

- 1) Untuk mengetahui aktivitas guru selama pembelajaran dengan metode pendekatan terpadu diperoleh melalui lembar observasi.
- 2) Untuk mengetahui aktivitas siswa selama pembelajaran dengan metode pendekatan terpadu melalui lembar observasi.

---

<sup>2</sup>Suharsini Arikunto, *Op. Cit*, hlm 246

3) Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis kalimat diperoleh melalui tes kemampuan menulis.

c. Dokumentasi

Yakni pengumpulan data yang dilakukan untuk memperoleh data-data seperti, jumlah siswa, sejarah berdirinya sekolah, jumlah guru dan sebagainya.

### **3. Teknik Analisis Data**

a. Aktivitas Guru

Adapun aktivitas guru yang diamati dalam penerapan metode pendekatan terpadu adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menyiapkan soal dan materi pelajaran
- 2) Guru meminta siswa untuk mempersiapkan alat tulisnya seperti pensil

dan

Pena.

- 3) Guru membagikan gambar yang berbeda pada siswa
- 4) Guru meminta siswa untuk bercerita tentang gambar
- 5) Guru memberikan koreksi dan evaluasi terhadap cerita siswa
- 6) Siswa dialihkan untuk menulis apa yang baru saja diceritakannya.
- 7) Guru memberikan soal kembali untuk menguji kemampuan siswa

b. Aktivitas siswa



Adapun aktivitas siswa yang diamati dalam penerapan metode pendekatan terpadu adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang materi pelajaran
- 2) Siswa mempersiapkan alat tulisnya seperti pensil dan pena.
- 3) Siswa menerima gambar yang diberikan guru
- 4) Siswa mengamati gambar dengan seksama
- 5) Siswa mampu berfikir kritis dan kreatif tentang gambar
- 6) Siswa bercerita tentang gambar
- 7) Siswa menerima koreksi dan evaluasi dari guru tentang apa yang baru saja diceritakannya
- 8) Siswa dapat menulis kalimat sesuai gambar dengan tata tulis yang baik dan benar seperti memilih kata (diksi), menggunakan huruf kapital, menggunakan tanda baca, menggunakan imbuhan, dan menyusun kalimat sesuai dengan struktur yang benar.
- 9) Siswa menerima hasil penilaian dari guru.

c. Kemampuan siswa dalam menulis kalimat

Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis kalimat melalui metode pendekatan terpadu dapat dilihat dari indikator. Indikator kemampuan siswa tersebut ialah :

- 1) Kemampuan siswa dalam bercerita
- 2) Kemampuan siswa dalam menulis kalimat sesuai dengan gambar
- 3) Kemampuan siswa dalam memilih kata (diksi) secara tepat/ benar.
- 4) Kemampuan siswa dalam menggunakan huruf kapital secara benar

- 5) Kemampuan siswa dalam menggunakan tanda baca
- 6) Kemampuan siswa dalam menggunakan imbuhan dengan benar
- 7) Kemampuan siswa dalam menyusun kalimat sesuai dengan struktur

yang

Benar.

- 8) Kemampuan siswa dalam menulis kalimat efektif.

Setelah data terkumpul melalui tes, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase, yaitu sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Dengan diketahui:

P : Angka persentase

F : Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N : *Number of Cases* (Jumlah frekuensi / banyaknya individu)

Dalam menentukan criteria penilaian tentang hasil penelitian, maka dilakukan pengelompokkan atas 4 kriteria penilaian yaitu Mampu, Cukup Mampu, Kurang Mampu, Tidak Mampu:

- d) Apabila persentase antara 76 % - 100 % dikatakan " Mampu"
- e) Apabila persentase antara 56 % - 75 % dikatakan " Cukup Mampu"
- f) Apabila persentase antara 40 % - 55 % dikatakan " Kurang Mampu"
- g) Apabila persentase kurang dari 40 % dikatakan " Tidak Mampu".

## **E. Observasi dan Refleksi**

### **1. Observasi**

Selama proses pembelajaran berlangsung, penulis mengamati pelaksanaan pengajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media gambar melalui pendekatan terpadu yaitu dengan mengisi lembaran-lembaran observasi yang telah dibuat dan menilai hasil tindakan dengan menggunakan lembar kerja murid.

## 2. Refleksi

Refleksi didapatkan dalam observasi secara langsung kemudian dikumpulkan dengan tujuan langsung untuk melihat dengan nyata apakah kegiatan-kegiatan yang dilakukan itu sudah mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis kalimat sesuai gambar melalui pendekatan terpadu di kelas III SD Negeri 027 Pulau Payung Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A.Deskripsi *Setting* Penelitian**

##### **1. Sejarah singkat sekolah**

Sekolah Dasar Negeri (SDN) 027 Pulau Payung Kecamatan Rumbio Jaya pada awalnya berdiri pada tahun 1965 masih dibangun dalam kondisi darurat, saat itu sekolah ini menjadi satu-satunya sekolah formal yang ada di Rumbio Jaya. Sekolah ini berdiri di Rumbio dengan dibangun bangunan yang darurat dan seadanya, bahkan bangku belajar para murid ditanam saja di tanah.

Sekolah ini pada awalnya dipimpin oleh Bapak A. Sani yang merupakan salah satu pendiri sekolah tersebut dan juga tokoh masyarakat Rumbio. Bapak A. Sani memimpin sekolah hingga tahun 70 yang selanjutnya digantikan oleh Bapak Ilyas yang mulai membangun sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk belajar lebih layak.

Untuk kepemimpinan Bapak Ilyas, maka kepala sekolah digantikan oleh Bapak Syu'aib yang memimpin sekolah mulai tahun 1975 hingga tahun 1989 dan selanjutnya digantikan oleh Anaswar yang memimpin sekolah hingga tahun 1989. Kepemimpinan Bapak Anaswar digantikan oleh Abbassyah yang menjadi kepala sekolah dari tahun 1989 hingga tahun 2001 dan sejak tahun 2001 hingga saat ini SDN Pulau Payung dipimpin oleh Syafril.

Sebagaimana halnya perkembangan Sekolah Dasar yang lain, SDN 027 Pulau Payung ini mengalami pemekaran seiring daerah, SDN 027 pindah ke Teratak ibukota Kecamatan Rumbio Jaya.

## **2. Kondisi Guru**

Dalam melaksanakan proses belajar mengajar para murid di sekolah ini didik oleh 16 orang guru untuk tahun 2009, para guru yang ada di sekolah ini umumnya sudah menyelesaikan Diploma II, dalam arti kata sumber daya manusia (SDM) guru sudah sesuai dengan yang dibutuhkan untuk akademis guru di Sekolah Dasar.

Namun para guru ini tampaknya selalu ingin menambah kemampuan dan kualitas mereka sebagai guru dengan banyaknya dari guru yang mengajar di sekolah ini yang melanjutkan pendidikan ke Strata I dan saat ini masih dalam belajar di perkuliahan.

Sedangkan untuk status kepegawaian sebagian besar guru yang ada di SDN 027 Pulau Payung adalah berstatus pegawai negeri, dari 16 orang guru dan karyawan sekolah hanya 2 orang yang belum berstatus pegawai negeri namun sudah berstatus pegawai honor daerah.

Kondisi guru di SDN 027 Pulau Payung dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel IV. I**

**Kondisi guru di SDN 027 Pulau Payung tahun 2009-2010**

No	Nama	Jabatan	Ijazah	Status
1.	Safril, A. Ma. Pd	Kepala	D.II/1996	PNS
2.	M. Ali	Sekolah	KPG/1974	PNS
3.	Agusri, A.Ma. Pd	Guru kelas VI	D.II/1999	PNS
4.	Parmidi. A.Ma.	Guru kelas V	D.II/1999	PNS
5.	Pd	Guru kelas IV	D.II/2000	PNS
6.	Nurima, A. Ma.	Guru kelas I	D.II/1999	PNS
7.	Pd	Guru kelas VI	D.II/1999	PNS
8.	Zainal. S,	Guru agama	D.II/2004	PNS
9.	A.Ma.Pd	Guru kelas II	D.II/2004	PNS
10.	Rusmawati. S.Pd.I	Guru penjas	SI/ 2008	PNS
11.	Hasmah, A.Ma	Guru penjas	D.II/2002	PNS
12.	Haironi,A.Ma. Pd	Guru kelas I	D.II/2007	PNS
13.	Jalius, S.Pd	Guru kelas	D.II/2007	HONOR
14.	Zulfa, A. Ma	Guru kelas	D.II/2007	HONOR
15.	Hasnawati, A.Ma	Guru kelas III	SPD/1974	PNS
16.	Rosmita	Guru agama	SD/1972	PNS
	Mahendra	Jaga sekolah		
	Abu Yazid			
	Sudirman			

Sumber : Laporan bulanan kepala sekolah bulan Mei tahun 2010

### **3.Kondisi murid**

Murid merupakan bagian penting dalam pengajaran di sekolah, karena murid adalah anak yang dididik di sekolah tersebut. Keberadaan murid ini tidak dapat diabaikan, Karena banyaknya pemekaran daerah, maka Sekolah Dasar tentu saja mengalami pemekaran dan berkurang sesuai wilayah tempat mereka tinggal. Ini juga terjadi pada SDN 027 Pulau Payung, murid di sekolah ini mengalami penurunan, namun sekolah lebih meningkatkan kepada mutu atau kualitas murid dari kuantitas murid.

Untuk melihat kondisi murid SDN 027 Pulau Payung Kecamatan Rumbio Jaya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel IV. 2**

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Kelas I	8	10	18
Kelas II	13	17	30
<b>Kelas III</b>	<b>14</b>	<b>18</b>	<b>32</b>
Kelas IV	9	13	22
Kelas V	18	17	35
Kelas VI	17	17	34
Jumlah	79	92	171

#### **4.Sarana Prasarana**

Setiap lembaga pendidikan dalam mencapai tujuannya harus ditunjang pula oleh sarana prasarana yang memadai. Karena itu sarana dan prasarana merupakan faktor penting untuk menunjang kelancaran proses pembelajaran.

Demikian pula halnya dengan SDN 027 Pulau Payung Kecamatan Rumbio Jaya. Dalam rangka mencapai tujuannya juga sangat membutuhkan sarana dan prasarana. Dengan adanya sarana dan prasarana ini maka apa yang telah terprogram sudah barang tentu akan lebih mudah mencapainya. Sarana dan prasarana yang ada di SDN 027 Pulau Payung Kecamatan Rumbio Jaya dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel IV. 3**

**Sarana dan prasarana yang ada di SDN 027 Pulau Payung kecamatan Rumbio Jaya**

No	Jenis Bangunan	Jumlah	Kondisi		
			Baik	Sedang	Rusak
1.	Ruang Belajar	10	10	-	-
2.	Ruang Kantor Kepala	1	1	-	-
3.	Sekolah	1	1	-	-
4.	Ruang Kantor majelis guru	6	6	-	1
5.	WC	1	1	-	-
6.	Gudang Rumah penjaga	1	1	-	-

Sumber data: Laporan bulanan kepala sekolah bulan Mei tahun 2010

**5.Kurikulum**

Selain guru, murid dan sarana prasarana, elemen lain adalah kurikulum yang juga penting untuk mencapai tujuan pendidikan yang sudah ditentukan dan ini sangat penting. Kurikulum juga harus sesuai dengan tingkat kemampuan murid dan disusun oleh pemerintah dalam hal ini departemen pendidikan nasional sebagai penyelenggara pendidikan. Dari kurikulum tersebut selanjutnya akan dijabarkan secara rinci mata pelajaran yang disebut dengan silabus.

Sekolah Dasar Negeri 027 Pulau Payung Kecamatan Rumbio Jaya menggunakan *KTSP* 2008 yang diselenggarakan disetiap kelas, mulai dari kelas I sampai dengan kelas VI. Mata pelajaran yang digunakan di Sekolah Dasar Negeri 027 Pulau Payung Kecamatan Rumbio Jaya yaitu:

- a. Pendidikan Agama Islam
- b. Bahasa Indonesia
- c. Matematika
- d. Sains



- e. Ilmu Pengetahuan Sosial
- f. Pendidikan Kewarganegaraan
- g. Penjaskes
- h. Arab Melayu
- i. Kesenian

## **B. Hasil Penelitian**

Setelah melaksanakan penelitian dengan melaksanakan tindakan kelas maka penulis dapat memaparkan hasil penelitian sebagai berikut:

### **1. Sebelum Tindakan**

Untuk mengetahui hasil belajar murid, maka Guru melakukan 3 kali tes terhadap kemampuan murid dengan tes pertama sebelum tindakan kelas dilakukan, tes kedua dan ketiga setelah tindakan kelas dilaksanakan.

Untuk mengetahui nilai kemampuan murid dalam menulis kalimat pada mata pelajaran Bahasa Indonesia ini digunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Dengan diketahui:

P : Angka persentase

F : Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N : *Number of Cases* (Jumlah frekuensi / banyaknya individu)

3 aktivitas belajar siswa dalam menulis kalimat sebelum melaksanakan metode pendekatan terpadu yaitu:

- a. Siswa mampu berfikir kritis dan kreatif tentang gambar yang dilihat
- b. Siswa mampu memilih kata (diksi) yang tepat

c. Siswa mampu menulis kalimat dengan tata tulis yang baik dan benar.

Untuk mengetahui hasil belajar murid sebelum melaksanakan tindakan dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel IV. 4**

**Kemampuan Siswa Kelas III SDN 027 Pulau Payung Kecamatan Rumbio  
Jaya**

**Dalam Menulis Kalimat Pada Sebelum Tindakan**

No	Kode Sampel	Kemampuan Yang Diamati			ALTERNATIF	
		1	2	3	Ya	Tidak
1	Siswa 001		✓	✓	2	1
2	Siswa 002	✓				2
3	Siswa 003		✓		1	2
4	Siswa 004		✓		1	2
5	Siswa 005			✓	1	2
6	Siswa 006		✓		1	2
7	Siswa 007			✓	1	2
8	Siswa 008		✓	✓	2	1
9	Siswa 009		✓		1	2
10	Siswa 010			✓	1	2
11	Siswa 011		✓	✓	2	1
12	Siswa 012	✓			1	2
13	Siswa 013		✓	✓	2	1
14	Siswa 014			✓	1	2
15	Siswa 015	✓			1	2
16	Siswa 016		✓		1	2
17	Siswa 017			✓	1	2
18	Siswa 018	✓			1	2
19	Siswa 019		✓	✓	2	1
20	Siswa 020		✓	✓	2	1
21	Siswa 021	✓			1	2
22	Siswa 022		✓	✓	2	1
23	Siswa 023			✓	1	2
24	Siswa 024		✓		1	2
25	Siswa 025	✓			1	2
26	Siswa 026	✓			1	2
27	Siswa 027			✓	1	2
28	Siswa 028		✓		1	2
29	Siswa 029			✓	1	2
30	Siswa 030		✓		1	2
31	Siswa 031	✓		✓	2	1
32	Siswa 032		✓		1	2
	Jumlah	8	16	16	40	56
	RATA-RATA	25 %	50 %	50 %	42 %	58 %

Sumber : Hasil Tes, 2010

Dari tabel VI.4, dapat digambarkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis kalimat dengan alternatif jawaban "Ya" dan "Tidak, maka diperoleh jawaban "Ya" sebanyak 56 kali dengan persentase 42 % serta "Tidak " sebanyak 40 kali dengan persentase 58 %. Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III, maka kemampuan siswa dalam menulis kalimat berada pada klasifikasi "sedang", karena 42% berada pada rentang 56-75%. Jadi dari tabel tersebut tampak bahwa kemampuan siswa dalam menulis kalimat masih sangat rendah. Ini terlihat dari rendahnya kemampuan siswa dalam mengerjakan soal yang diberikan oleh guru.

Sebelum melihat peningkatan kemampuan atau hasil belajar siswa kelas III SDN 027 Pulau Payung Kecamatan Rumbio Jaya dalam menulis kalimat pada tindakan siklus I,II,III peneliti terlebih dahulu memaparkan mengenai langkah-langkah yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan. Adapun perihal yang dimaksud adalah langkah-langkah pelaksanaan tindakan siklus I,II,III serta langkah-langkah ketiga siklus tersebut yaitu: 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan Tindakan, 3) Observasi, 4) Tindakan Refleksi

## **2. Hasil Penelitian Siklus I**

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilakukan dalam empat tahapan. Tahapan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

### **1. Perencanaan tindakan**

Persiapan untuk melakukan pelaksanaan tindakan yang akan digelar pada siklus I adalah:

- a. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai pedoman untuk proses belajar mengajar dimana pada siklus I ini diharapkan siswa dapat menulis kalimat dengan baik dan benar.
- b. Menyiapkan lembaran observasi aktifitas guru dan lembaran aktifitas siswa pada proses pembelajaran.
- c. Membuat lembaran observasi aktifitas guru dan lembaran aktifitas siswa pada proses pembelajaran
- d. Menyediakan lembaran tes dan format penilaian

## **2. Hasil Penelitian Siklus I**

### **a. Pelaksanaan tindakan**

Tindakan siklus ini dilakukan pada hari selasa tanggal 18 mei 2010, Pelaksanaan tindakan siklus I ini dibagi atas tiga tahap yaitu: kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup

- a. Dalam kegiatan pembuka/ awal, ada beberapa hal yang peneliti lakukan yakni:
  - 1. Membuka pelajaran
  - 2. Memotivasi siswa dalam memperhatikan pelajaran
  - 3. Menjelaskan pembelajaran yang akan dilakukan
- b. Dalam kegiatan inti ada beberapa hal yang peneliti lakukan yaitu:
  - 1. Guru memperlihatkan gambar kepada siswa
  - 2. Guru membagikan gambar kepada siswa.

3. Guru menyuruh siswa msaju satu persatu untuk bercerita tentang gambar yang dibawanya.

4. Guru mengarahkan siswa untuk menulis kalimat sesuai gambar dengan lengkap dan runtut

5. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang bersangkutan

c. Dalam kegiatan penutup / akhir ada beberapa hal yang peneliti lakukan yakni:

1. Guru menyimpulkan pembelajaran

2. Guru mengakhiri pembelajaran

#### **b. Observasi**

Aktivitas guru yang diamati terdiri dari 9 aspek. Siklus I ini terdiri dari tiga kali pertemuan. Untuk lebih jelasnya dapat dijelaskan dibawah ini:

## 1)Observasi Aktivitas Guru

**Tabel IV. 5**

**Aktivitas Guru dalam Kegiatan Belajar Melalui Metode Pendekatan Terpadu Pada Siklus I (pertemuan pertama, Pertemuan kedua dan ketiga)**

No	Aktivitas Yang Diamati	SIKLUS PERTAMA						TOTAL	
		Pertemuan I		Peretemuan II		Pertemuan III			
		F		F		F		F	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Guru menyiapkan soal dan materi pelajaran	✓		✓		✓		3	0
2.	Guru meminta siswa mempersiapkan alat tulisnya seperti pensil dan buku tulis	✓		✓		✓		3	0
3.	Guru membagikan gambar pada siswa	✓		✓		✓		3	
4.	Guru memancing siswa untuk berpikir kritis dan kreatif tentang gambar		✓		✓	✓		1	2
5.	Guru meminta siswa untuk bercerita tentang gambar	✓		✓		✓		3	0
6.	Guru memberikan koreksi dan evaluasi terhadap cerita siswa		✓		✓	✓		1	2
7.	Siswa dialihkan untuk menulis apa yang baru saja diceritakan	✓		✓		✓		3	0
8.	Guru mengoreksi pekerjaan siswa		✓	✓		✓		2	1
9.	Guru membagikan hasil menulis kalimat sesuai gambar yang telah diperiksa		✓		✓		✓	0	3
	JUMLAH	5	4	6	3	8	1	19	8
	RATA-RATA	56%	44%	67%	33%	89%	11%	70,4%	29,6%

Sumber: Hasil Observasi, 2010

Dari tabel 1V. 5, dapat digambarkan bahwa aktivitas guru dalam pembelajaran melalui metode pendekatan terpadu dengan alternatif jawaban " Ya" dan "Tidak" , maka setelah dilakukan tiga kali observasi (Pertemuan pertama, pertemuan kedua dan ketiga) diperoleh jawaban " Ya" sebanyak 19 kali dengan persentase 70,4% serta jawaban "Tidak" sebanyak 8 kali dengan persentase 29,6%. Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III, maka aktivitas guru melalui metode pendekatan terpadu pada siklus I ini berada pada klasifikasi "Tinggi" , karena 70,4% berada pada rentang 56-75 %



## 2)Observasi Aktivitas Siswa

**Tabel 1V.6**

### **Aktivitas Siswa Dalam Kegiatan Belajar Melalui Metode Pendekatan Terpadu Pada Siklus I Pertemuan Pertama**

No	Kode Sampel	Aktivitas Siswa								F	
		1	2	3	4	5	6	7	8	Ya	Tidak
1	Siswa 001	✓	✓	✓						3	5
2	Siswa 002		✓							1	7
3	Siswa 003	✓	✓	✓						3	5
4	Siswa 004	✓	✓	✓						3	5
5	Siswa 005									0	8
6	Siswa 006		✓							1	7
7	Siswa 007	✓	✓	✓						3	5
8	Siswa 008									0	8
9	Siswa 009	✓	✓	✓						3	5
10	Siswa 010									0	8
11	Siswa 011	✓	✓	✓						3	5
12	Siswa 012	✓	✓	✓						3	5
13	Siswa 013	✓	✓	✓						3	5
14	Siswa 014	✓	✓	✓						3	5
15	Siswa 015	✓	✓	✓						3	5
16	Siswa 016	✓	✓	✓						3	5
17	Siswa 017	✓	✓	✓						3	5
18	Siswa 018	✓	✓	✓						3	5
19	Siswa 019	✓	✓	✓						3	5
20	Siswa 020	✓	✓	✓						3	5
21	Siswa 021									0	8
22	Siswa 022	✓	✓	✓						3	5
23	Siswa 023		✓							1	7
24	Siswa 024	✓	✓	✓						3	5
25	Siswa 025	✓	✓	✓						3	5
26	Siswa 026									0	8
27	Siswa 027	✓	✓	✓						3	5
28	Siswa 028									0	8
29	Siswa 029	✓	✓	✓						3	5
30	Siswa 030									0	8
31	Siswa 031	✓	✓	✓						3	5
32	Siswa 032	✓	✓	✓						3	5
Jumlah		22	25	23	0	0	0	0	0	70	186
RATA-RATA		69%	78%	72%	0	0	0	0	0	27%	73%

Sumber : Hasil Tes, 2010

**Tabel 1V.7**

**Aktivitas Siswa Dalam Kegiatan Belajar Melalui Metode Pendekatan Terpadu Pada Siklus I Pertemuan Kedua**

No	Kode Sampel	Aktivitas Siswa								F	
		1	2	3	4	5	6	7	8	Ya	Tidak
1	Siswa 001	✓	✓	✓	✓	✓				5	3
2	Siswa 002	✓	✓	✓	✓	✓				5	3
3	Siswa 003	✓	✓	✓	✓	✓				5	3
4	Siswa 004	✓	✓	✓	✓	✓				5	3
5	Siswa 005		✓							1	7
6	Siswa 006		✓							1	7
7	Siswa 007	✓	✓	✓	✓	✓				5	3
8	Siswa 008		✓							1	7
9	Siswa 009	✓	✓	✓	✓	✓				5	3
10	Siswa 010	✓	✓	✓	✓	✓				5	3
11	Siswa 011	✓	✓	✓	✓	✓				5	3
12	Siswa 012	✓	✓	✓	✓	✓				5	3
13	Siswa 013	✓	✓	✓	✓					4	4
14	Siswa 014	✓	✓	✓	✓	✓				5	3
15	Siswa 015	✓	✓	✓	✓	✓				5	3
16	Siswa 016	✓	✓	✓	✓					4	4
17	Siswa 017	✓		✓	✓	✓				4	4
18	Siswa 018	✓		✓	✓	✓				4	4
19	Siswa 019	✓	✓	✓	✓	✓				5	3
20	Siswa 020	✓	✓	✓	✓	✓				5	3
21	Siswa 021									0	8
22	Siswa 022	✓	✓	✓	✓	✓				5	3
23	Siswa 023									0	8
24	Siswa 024	✓	✓	✓	✓	✓				5	3
25	Siswa 025	✓	✓	✓	✓	✓				5	3
26	Siswa 026		✓							1	
27	Siswa 027	✓	✓	✓	✓	✓				5	3
28	Siswa 028									0	8
29	Siswa 029	✓	✓	✓						3	5
30	Siswa 030		✓							1	7
31	Siswa 031	✓	✓	✓	✓	✓				5	3
32	Siswa 032	✓	✓	✓	✓	✓				5	3
	Jumlah	24	27	25	23	21	0	0	0	120	136
	RATA-RATA	75 %	84%	78%	72%	66%	0	0	0	47 %	53%

Sumber : Hasil Tes, 2010

Tabel 1V.8

**Aktivitas Siswa Dalam Kegiatan Belajar Melalui Metode Pendekatan Terpadu Pada Siklus I Pertemuan Ketiga**

No	Kode Sampel	Aktivitas Siswa								F	
		1	2	3	4	5	6	7	8	Ya	Tidak
1	Siswa 001	✓	✓	✓	✓	✓				5	3
2	Siswa 002	✓	✓	✓	✓	✓				5	3
3	Siswa 003	✓	✓	✓	✓	✓				5	3
4	Siswa 004	✓	✓	✓	✓	✓				5	3
5	Siswa 005	✓	✓	✓						3	5
6	Siswa 006	✓	✓		✓					3	5
7	Siswa 007	✓	✓	✓	✓	✓				5	3
8	Siswa 008	✓	✓	✓						3	5
9	Siswa 009	✓	✓	✓	✓	✓				5	3
10	Siswa 010		✓	✓	✓	✓				4	4
11	Siswa 011	✓	✓	✓	✓	✓				5	3
12	Siswa 012	✓	✓	✓	✓	✓				5	3
13	Siswa 013	✓	✓	✓	✓					4	4
14	Siswa 014	✓	✓	✓	✓	✓				5	3
15	Siswa 015	✓	✓	✓	✓	✓				5	3
16	Siswa 016	✓	✓	✓	✓					4	4
17	Siswa 017	✓		✓	✓	✓				4	4
18	Siswa 018	✓		✓	✓	✓				4	4
19	Siswa 019	✓	✓	✓	✓	✓				5	3
20	Siswa 020	✓	✓	✓	✓	✓				5	3
21	Siswa 021					✓				1	7
22	Siswa 022	✓	✓	✓	✓	✓				5	3
23	Siswa 023		✓			✓				2	6
24	Siswa 024	✓	✓	✓	✓	✓				5	3
25	Siswa 025	✓	✓	✓	✓	✓				5	3
26	Siswa 026		✓			✓				2	6
27	Siswa 027	✓	✓	✓	✓					4	7
28	Siswa 028	✓				✓				2	6
29	Siswa 029	✓	✓	✓	✓					4	4
30	Siswa 030		✓			✓				2	6
31	Siswa 031	✓	✓	✓	✓	✓				5	3
32	Siswa 032	✓	✓	✓	✓	✓				5	3
	Jumlah	27	28	27	25	24	0	0	0	131	125
	RATA-RATA	84%	87%	84%	78%	75%	0	0	0	51%	49%

Sumber : Hasil Tes, 2010

**Tabel IV.9**

**Rekapitulasi Aktivitas Siswa Dalam Kegiatan Belajar Melalui Metode Pendekatan Terpadu Pada Siklus I (Pertemuan Pertama, Kedua dan ketiga)**

No	Aktivitas Yang Diamati	SIKLUS PERTAMA						TOTAL	
		Pertemuan I		Pertemuan II		Pertemuan III			
		F		F		F		F	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1.	Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai menulis kalimat	22	69%	24	75%	27	84%	24	76%
2.	Siswa menyiapkan alat tulisnya seperti pensil dan buku tulis	25	78%	27	84%	28	87%	27	83%
3.	Siswa menerima gambar yang diberikan oleh guru	23	72%	25	78%	27	84%	25	78%
4.	Siswa mampu berpikir kritis dan kreatif tentang gambar	0	0	23	72%	25	78%	16	50%
5.	Siswa mampu bercerita tentang gambar	0	0	21	66%	24	75%	15	47%
6.	Menerima koreksi dan evaluasi terhadap cerita	0	0	0	0	0	0	0	0
7.	Siswa mampu menulis kalimat sesuai gambar dengan tata tulis yang baik dan benar	0	0	0	0	0	0	0	0
8.	Menerima hasil penilaian dari guru	0	0	0	0	0	0	0	0
	JUMLAH/RATA-RATA	70	27%	120	47%	131	51%	107	42%

Sumber: Hasil Observasi, 2010

Dari tabel 1V.9, setelah dilakukan tiga kali obervasi (pertemuan pertama, kedua dan ketiga), maka dapat digambarkan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran melalui metode Pendekatan terpadu secara klasikal pada siklus I

mencapai persentase 42 % . Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III, maka aktivitas siswa melalui metode Pendekatan Terpadu pada siklus I ini berada pada klasifikasi "sedang", Karena berada pada rentang 40%-55%.

Sedangkan rincian aktivitas siswa secara klasikal atau rekapitulasi pertemuan pertama, kedua dan ketiga adalah:

- a) Pada aspek 1. Yaitu siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai menulis kalimat. Setelah diamati selama tiga kali pertemuan dari 32 orang siswa terdapat 24 orang siswa atau 76 % siswa yang aktif.
- b) Pada aspek 2. Yaitu siswa menyiapkan alat tulisnya seperti pensil dan buku tulis. Setelah diamati selama tiga kali pertemuan dari 32 orang siswa terdapat 27 orang siswa atau 83 % siswa yang aktif.
- c) Pada aspek 3. Yaitu siswa menerima gambar yang diberikan oleh guru. . Setelah diamati selama tiga kali pertemuan dari 32 orang siswa terdapat 25 orang siswa atau 78 % siswa yang aktif.
- d) Pada aspek 4. Yaitu siswa mampu berpikir kritis dan kreatif. Setelah diamati selama tiga kali pertemuan dari 32 orang siswa terdapat 16 orang siswa atau 50 % siswa yang aktif.
- e) Pada aspek 5. Yaitu siswa mampu bercerita tentang gambar. Setelah diamati selama tiga kali pertemuan dari 32 orang siswa terdapat 15 orang siswa atau 47 % siswa yang aktif.
- f) Pada aspek 6. Yaitu menerima koreksi dan evaluasi terhadap cerita. Setelah diamati selama tiga kali pertemuan dari 32 orang siswa terdapat siswa yang melaksanakannya atau 0 % siswa yang aktif.
- g) Pada aspek 7. Yaitu siswa mampu menulis kalimat sesuai gambar dengan tata tulis yang baik dan benar. Setelah diamati selama tiga kali pertemuan dari 32 orang siswa terdapat siswa yang melaksanakannya atau 0 % siswa yang aktif.
- h) Pada aspek 8. Yaitu menerima hasil penilaian dari guru. Setelah diamati selama tiga kali pertemuan dari 32 orang siswa terdapat siswa yang melaksanakannya atau 0 % siswa yang aktif.

Setelah pelaksanaan tindakan selesai dilaksanakan, maka dilakukan evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa dalam menulis kalimat. Hasil evaluasi pelaksanaan siklus pertama dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel IV. 10**

**Kemampuan Siswa Kelas III SD 027 Pulau Payung Kecamatan Rumbio Jaya Dalam Menulis Kalimat Pada Siklus I**

No	Kode Sampel	Aktivitas Siswa						F	
		1	2	3	4	5	6	Ya	TidaK
1	Siswa 001	✓						1	5
2	Siswa 002	✓	✓					2	4
3	Siswa 003	✓	✓	✓	✓	✓	✓	6	0
4	Siswa 004	✓	✓	✓	✓	✓	✓	6	0
5	Siswa 005							0	6
6	Siswa 006	✓		✓	✓	✓	✓	5	1
7	Siswa 007	✓	✓	✓	✓	✓	✓	6	0
8	Siswa 008							0	6
9	Siswa 009	✓	✓	✓	✓	✓	✓	6	0
10	Siswa 010	✓	✓	✓	✓	✓	✓	6	0
11	Siswa 011	✓	✓	✓	✓	✓	✓	6	0
12	Siswa 012	✓	✓	✓	✓	✓	✓	6	0
13	Siswa 013							0	6
14	Siswa 014	✓		✓	✓	✓	✓	5	1
15	Siswa 015							0	6
16	Siswa 016	✓	✓	✓	✓	✓	✓	6	0
17	Siswa 017	✓	✓	✓	✓	✓		5	1
18	Siswa 018	✓	✓	✓	✓	✓		5	1
19	Siswa 019	✓	✓	✓	✓	✓		5	1
20	Siswa 020	✓	✓					2	4
21	Siswa 021							0	6
22	Siswa 022	✓	✓					2	4
23	Siswa 023							0	6
24	Siswa 024	✓	✓					2	4
25	Siswa 025	✓	✓					2	4
26	Siswa 026	✓	✓					2	4
27	Siswa 027							0	6
28	Siswa 028	✓	✓					2	4
29	Siswa 029	✓	✓		✓	✓		4	2
30	Siswa 030							0	6
31	Siswa 031	✓	✓		✓	✓		4	2
32	Siswa 032	✓						1	6
	Jumlah	24	20	13	15	15	10	87	105
	RATA-RATA	75 %	62 %	41 %	47 %	47 %	31 %	45 %	55 %

Sumber : Hasil Tes, 2010.

Dari tabel IV,10 di atas dapat digambarkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis kalimat sesuai gambar dengan alternatif jawaban "Ya" sebanyak 87 kali dengan persentase 45%, serta jawaban tidak "Tidak" sebanyak 105 kali dengan persentase 55%. Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III, maka kemampuan siswa dalam menulis kalimat pada siklus 1 melalui metode pendekatan terpadu ini berada pada klasifikasi "sedang" karena 45% berada pada rentang 40%-55%. Melihat hasil kemampuan siswa adalah menulis kalimat pada siklus 1, keberhasilan siswa belum mencapai 55%. Oleh karena itu, Peneliti akan melakukan tindakan pada siklus II untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis kalimat pada mata pelajaran bahasa Indonesia melalui metode pendekatan terpadu. Selanjutnya secara rinci kemampuan siswa dalam menulis kalimat dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Siswa mampu menulis kalimat sesuai dengan gambar. Setelah dilakukan tes pada aspek ini dari 32 orang siswa, hanya 24 orang siswa atau 75 % yang mampu.
2. Siswa mampu memilih kata (diksi) secara tepat/benar. Setelah dilakukan tes pada aspek ini dari 32 orang siswa, hanya 20 orang siswa atau 62 % yang mampu.
3. Siswa mampu menggunakan huruf kapital dan tanda baca secara benar. . Setelah dilakukan tes pada aspek ini dari 32 orang siswa, hanya 13 orang siswa atau 41 % yang mampu.



4. Siswa mampu menggunakan imbuhan dengan benar. Setelah dilakukan tes pada aspek ini dari 32 orang siswa, hanya 15 orang siswa atau 47 % yang mampu.
5. Siswa mampu menyusun kalimat sesuai dengan struktur yang benar. Setelah dilakukan tes pada aspek ini dari 32 orang siswa, hanya 15 orang siswa atau 47 % yang mampu.
6. Siswa mampu menulis kalimat efektif. Setelah dilakukan tes pada aspek ini dari 32 orang siswa, hanya 10 orang siswa atau 31 % yang mampu.

**c. Refleksi Siklus I**

Memperhatikan hasil penelitian siklus I yang dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan siswa dalam menulis kalimat melalui pendekatan terpadu pada siklus I "Kurang Mampu", karena 45 % berada pada rentang 40%-55%. Melihat hasil kemampuan siswa belum mencapai 75 %. Maka berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan observer pada siklus I, diketahui kelemahan-kelemahan yang perlu ditingkatkan adalah:

- 1) Sebaiknya guru lebih meningkatkan pengaturan waktu, sehingga siswa yang lain juga dapat tampil didepan kelas dalam mengembangkan pengetahuannya tentang gambar.
- 2) Sebaiknya guru meminta siswa untuk menulis kalimat pada setiap kali pertemuan, sehingga ada acuan untuk pembelajaran berikutnya dan kemampuan siswa dapat meningkat.

### **3. Hasil Penelitian Siklus II**

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilakukan dalam empat tahapan. Tahapan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

#### **a. Pelaksanaan tindakan**

Tindakan siklus ini dilakukan pada hari senin tanggal 24 Mei 2010, Pelaksanaan tindakan siklus II ini dibagi atas tiga tahap yaitu: kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup

- a. Dalam kegiatan pembuka/ awal, ada beberapa hal yang peneliti lakukan yakni:

1. Membuka pelajaran
2. Memotivasi siswa dalam memperhatikan pelajaran
3. Menjelaskan pembelajaran yang akan dilakukan

- b. Dalam kegiatan inti ada beberapa hal yang peneliti lakukan yaitu:

1. Guru menunjukkan gambar –gambar tema kegemaran seperti gambar bulu tangkis dan sepak bola.
2. Guru melakukan tanya jawab dengan siswa
3. Guru membagikan gambar yang berbeda-beda kepada siswa.
4. Guru menyuruh siswa maju satu persatu untuk bercerita tentang gambar yang dibawanya.
5. Guru memberikan evaluasi terhadap cerita siswa
6. Guru mengarahkan siswa untuk menentukan judul dan menulis kalimat sesuai gambar dengan lengkap dan runtut

7. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang bersangkutan

c. Dalam kegiatan penutup / akhir ada beberapa hal yang peneliti lakukan yakni:

1. Guru menyimpulkan pembelajaran
2. Guru mengakhiri pembelajaran

### 3.Observasi

Data yang menunjukkan kegiatan siswa pada siklus II tercantum pada lampiran lembar observasi. Hasil yang digambarkan menyangkut dua hal yakni siswa dan guru. Dalam siklus II ini dilakukan dalam tiga kali pertemuan.

## 1). Observasi Aktivitas Guru

**Tabel IV.11**

**Aktivitas Guru dalam Kegiatan Belajar Melalui Metode Pendekatan Terpadu Pada Siklus II (pertemuan pertama, Pertemuan kedua dan ketiga)**

No	Aktivitas Yang Diamati	SIKLUS KEDUA						TOTAL	
		Pertemuan I		Pertemuan II		Pertemuan III			
		F		F		F		F	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Guru menyiapkan soal dan materi pelajaran	✓		✓		✓		3	0
2.	Guru meminta siswa mempersiapkan alat tulisnya seperti pensil dan buku tulis	✓		✓		✓		3	0
3.	Guru membagikan gambar pada siswa	✓		✓		✓		3	0
4.	Guru memancing siswa untuk berpikir kritis dan kreatif tentang gambar		✓	✓	✓	✓		2	1
5.	Guru meminta siswa untuk bercerita tentang gambar	✓		✓		✓		3	0
6.	Guru memberikan koreksi dan evaluasi terhadap cerita siswa		✓	✓	✓	✓		2	1
7.	Siswa dialihkan untuk menulis apa yang baru saja diceritakan	✓		✓		✓		3	0
8.	Guru mengoreksi pekerjaan siswa		✓	✓		✓		2	1
9.	Guru membagikan hasil menulis kalimat sesuai gambar yang telah diperiksa	✓			✓	✓		2	1
	JUMLAH	6	3	8	1	9	0	23	4
	RATA-RATA	67%	33%	89%	11%	100%	0 %	85 %	15 %

Sumber: Hasil Observasi, 2010

Dari tabel 1V. 11 diatas, dapat digambarkan bahwa aktivitas guru dalam pembelajaran melalui metode pendekatan terpadu dengan alternatif jawaban ” Ya” dan ”Tidak” , maka setelah dilakukan tiga kali observasi (Pertemuan pertama, pertemuan kedua dan ketiga) diperoleh jawaban ” Ya” sebanyak 23 kali dengan persentase 85 % serta jawaban ”Tidak” sebanyak 4 kali dengan persentase 15 %. Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III, maka aktivitas guru melalui metode pendekatan terpadu pada siklus II ini berada pada klasifikasi ” Sangat tinggi” , karena 85 % berada pada rentang 76-100 %.

## 2)Observasi Aktivitas Siswa

**Tabel 1V.12**

### **Aktivitas Siswa Dalam Kegiatan Belajar Melalui Metode Pendekatan Terpadu Pada Siklus II Pertemuan Pertama**

No	Kode Sampel	Aktivitas Siswa								F	
		1	2	3	4	5	6	7	8	Ya	Tidak
1	Siswa 001	✓	✓	✓	✓	✓				5	3
2	Siswa 002	✓	✓	✓	✓	✓				5	3
3	Siswa 003	✓	✓	✓	✓	✓				5	3
4	Siswa 004	✓	✓	✓	✓	✓				5	3
5	Siswa 005	✓	✓	✓						3	5
6	Siswa 006	✓	✓							2	6
7	Siswa 007	✓	✓	✓		✓				4	4
8	Siswa 008	✓	✓	✓						3	5
9	Siswa 009		✓	✓		✓				3	5
10	Siswa 010		✓	✓		✓				3	5
11	Siswa 011	✓	✓	✓		✓				4	4
12	Siswa 012	✓	✓	✓		✓				4	4
13	Siswa 013	✓	✓		✓					2	6
14	Siswa 014		✓	✓	✓	✓				4	4
15	Siswa 015	✓	✓	✓	✓	✓				5	3
16	Siswa 016	✓	✓	✓	✓					4	4
17	Siswa 017			✓	✓	✓				3	5
18	Siswa 018	✓		✓		✓				3	5
19	Siswa 019	✓	✓	✓	✓	✓				5	3
20	Siswa 020		✓	✓		✓				3	5
21	Siswa 021					✓				1	7
22	Siswa 022	✓	✓	✓	✓	✓				5	3
23	Siswa 023		✓			✓				2	6
24	Siswa 024	✓	✓	✓	✓	✓				5	3
25	Siswa 025	✓	✓	✓		✓				4	4
26	Siswa 026		✓							1	7
27	Siswa 027	✓		✓						2	6
28	Siswa 028	✓								1	7
29	Siswa 029	✓	✓	✓	✓					4	4
30	Siswa 030		✓							1	7
31	Siswa 031	✓	✓	✓	✓					4	4
32	Siswa 032	✓	✓	✓	✓					4	4
	Jumlah	23	27	25	15	20	0	0	0	110	146
	RATA-RATA	72 %	84%	78%	47 %	62%	0	0	0	43 %	57%

Sumber : Hasil Tes, 2010

**Tabel 1V.13**

**Aktivitas Siswa Dalam Kegiatan Belajar Melalui Metode Pendekatan Terpadu Pada Siklus II Pertemuan Kedua**

No	Kode Sampel	Aktivitas Siswa								F	
		1	2	3	4	5	6	7	8	Ya	Tidak
1	Siswa 001	✓	✓	✓	✓	✓				5	3
2	Siswa 002	✓	✓	✓	✓	✓				5	3
3	Siswa 003	✓	✓	✓	✓	✓				5	3
4	Siswa 004	✓	✓	✓	✓	✓				5	3
5	Siswa 005	✓	✓	✓						3	5
6	Siswa 006	✓	✓							2	6
7	Siswa 007	✓	✓	✓		✓				4	4
8	Siswa 008	✓	✓	✓						4	4
9	Siswa 009		✓	✓		✓				3	5
10	Siswa 010	✓	✓	✓		✓				4	4
11	Siswa 011	✓	✓	✓		✓				4	4
12	Siswa 012	✓	✓	✓		✓				4	4
13	Siswa 013	✓	✓		✓					3	5
14	Siswa 014		✓	✓	✓	✓				4	4
15	Siswa 015	✓	✓	✓	✓	✓				5	3
16	Siswa 016	✓	✓	✓	✓					4	4
17	Siswa 017			✓	✓	✓				3	5
18	Siswa 018	✓		✓		✓				3	5
19	Siswa 019	✓	✓	✓	✓	✓				5	3
20	Siswa 020		✓	✓		✓				3	5
21	Siswa 021					✓				1	7
22	Siswa 022	✓	✓	✓	✓	✓				5	3
23	Siswa 023		✓			✓				2	6
24	Siswa 024	✓	✓	✓	✓	✓				5	3
25	Siswa 025	✓	✓	✓		✓				4	4
26	Siswa 026		✓							1	7
27	Siswa 027	✓		✓						2	6
28	Siswa 028	✓								1	7
29	Siswa 029	✓	✓	✓	✓					4	4
30	Siswa 030		✓	✓						2	6
31	Siswa 031	✓	✓	✓	✓					4	4
32	Siswa 032	✓	✓	✓	✓					4	4
	Jumlah	24	27	26	15	20	0	0	0	112	144
	RATA-RATA	75%	84%	81%	47%	62%	0	0	0	44%	56%

Sumber : Hasil Tes, 2010

**Tabel 1V.14**

**Aktivitas Siswa Dalam Kegiatan Belajar Melalui Metode Pendekatan Terpadu Pada Siklus II Pertemuan Ketiga**

No	Kode Sampel	Aktivitas Siswa								F	
		1	2	3	4	5	6	7	8	Ya	Tidak
1	Siswa 001	✓	✓	✓	✓	✓				5	3
2	Siswa 002	✓	✓	✓	✓	✓				5	3
3	Siswa 003	✓	✓	✓	✓	✓				5	3
4	Siswa 004	✓	✓	✓	✓	✓				5	3
5	Siswa 005	✓	✓	✓						3	5
6	Siswa 006	✓	✓							2	6
7	Siswa 007	✓	✓	✓		✓				4	4
8	Siswa 008	✓	✓	✓						3	5
9	Siswa 009		✓	✓		✓				3	5
10	Siswa 010	✓	✓	✓		✓				4	4
11	Siswa 011	✓	✓	✓		✓				4	4
12	Siswa 012	✓	✓	✓		✓				4	4
13	Siswa 013	✓	✓		✓					4	4
14	Siswa 014		✓	✓	✓	✓				5	3
15	Siswa 015	✓	✓	✓	✓	✓				5	3
16	Siswa 016	✓	✓	✓	✓					4	4
17	Siswa 017			✓	✓	✓				3	5
18	Siswa 018	✓		✓		✓				3	5
19	Siswa 019	✓	✓	✓	✓	✓				5	3
20	Siswa 020	✓	✓	✓		✓				4	4
21	Siswa 021		✓			✓				2	6
22	Siswa 022	✓	✓	✓	✓	✓				5	3
23	Siswa 023	✓	✓			✓				3	5
24	Siswa 024	✓	✓	✓	✓	✓				5	3
25	Siswa 025	✓	✓	✓		✓				4	4
26	Siswa 026		✓							1	7
27	Siswa 027	✓	✓	✓						3	5
28	Siswa 028	✓	✓	✓						3	5
29	Siswa 029	✓	✓	✓	✓					4	4
30	Siswa 030		✓	✓						2	6
31	Siswa 031	✓	✓	✓	✓					4	4
32	Siswa 032	✓	✓	✓	✓					4	4
	<b>Jumlah</b>	<b>26</b>	<b>30</b>	<b>27</b>	<b>15</b>	<b>25</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>123</b>	<b>133</b>
	<b>RATA-RATA</b>	<b>81%</b>	<b>94%</b>	<b>84%</b>	<b>47%</b>	<b>78%</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>48%</b>	<b>52%</b>

Sumber : Hasil Tes, 2010



**Tabel IV.15**  
**Rekapitulasi Aktivitas Siswa Dalam Kegiatan Belajar Melalui Metode Pendekatan Terpadu Pada Siklus II (Pertemuan Pertama, Kedua dan ketiga)**

No	Aktivitas Yang Diamati	SIKLUS KEDUA						TOTAL	
		Pertemuan I		Pertemuan II		Pertemuan III			
		F		F		F		F	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1.	Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai menulis kalimat	23	72%	24	75%	26	81%	24	76%
2.	Siswa menyiapkan alat tulisnya seperti pensil dan buku tulis	27	84%	27	84%	30	94%	28	87%
3.	Siswa menerima gambar yang diberikan oleh guru	25	78%	26	81%	27	84%	26	81%
4.	Siswa mampu berpikir kritis dan kreatif tentang gambar	15	47%	15	47%	15	47%	15	47%
5.	Siswa mampu bercerita tentang gambar	20	62%	20	62%	25	78%	22	67%
6.	Menerima koreksi dan evaluasi terhadap cerita	0	0	0	0	0	0	0	0
7.	Siswa mampu menulis kalimat sesuai gambar dengan tata tulis yang baik dan benar	0	0	0	0	0	0	0	0
8.	Menerima hasil penilaian dari guru	0	0	0	0	0	0	0	0
	JUMLAH/RATA-RATA	110	43%	112	44%	123	48%	115	45%

Sumber: Hasil Observasi, 2010

Dari tabel 1V.15 di atas, setelah dilakukan tiga kali obervasi (pertemuan pertama, kedua dan ketiga), maka dapat digambarkan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran melalui metode Pendekatan terpadu secara klasikal pada siklus II mencapai persentase 48 % . Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang

telah ditetapkan di Bab III, maka aktivitas siswa melalui metode Pendekatan Terpadu pada siklus I ini berada pada klasifikasi "sedang". Karena berada pada rentang 40%-55%.

Sedangkan rincian aktivitas siswa secara klasikal atau rekapitulasi pertemuan pertama, kedua dan ketiga adalah:

- a) Pada aspek 1. Yaitu siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai menulis kalimat. Setelah diamati selama tiga kali pertemuan dari 32 orang siswa terdapat 24 orang siswa atau 76 % siswa yang aktif.
- b) Pada aspek 2. Yaitu siswa menyiapkan alat tulisnya seperti pensil dan buku tulis. Setelah diamati selama tiga kali pertemuan dari 32 orang siswa terdapat 28 orang siswa atau 87 % siswa yang aktif.
- c) Pada aspek 3. Yaitu siswa menerima gambar yang diberikan oleh guru. . Setelah diamati selama tiga kali pertemuan dari 32 orang siswa terdapat 26 orang siswa atau 81 % siswa yang aktif.
- d) Pada aspek 4. Yaitu siswa mampu berpikir kritis dan kreatif. Setelah diamati selama tiga kali pertemuan dari 32 orang siswa terdapat 15 orang siswa atau 47 % siswa yang aktif.
- e) Pada aspek 5. Yaitu siswa mampu bercerita tentang gambar. Setelah diamati selama tiga kali pertemuan dari 32 orang siswa terdapat 22 orang siswa atau 67 % siswa yang aktif.
- f) Pada aspek 6. Yaitu menerima koreksi dan evaluasi terhadap cerita. Setelah diamati selama tiga kali pertemuan dari 32 orang siswa terdapat siswa yang melaksanakannya atau 0 % siswa yang aktif.
- g) Pada aspek 7. Yaitu siswa mampu menulis kalimat sesuai gambar dengan tata tulis yang baik dan benar. Setelah diamati selama tiga kali pertemuan dari 32 orang siswa terdapat siswa yang melaksanakannya atau 0 % siswa yang aktif.
- h) Pada aspek 8. Yaitu menerima hasil penilaian dari guru. Setelah diamati selama tiga kali pertemuan dari 32 orang siswa terdapat siswa yang melaksanakannya atau 0 % siswa yang aktif.

Setelah pelaksanaan tindakan selesai dilaksanakan, maka dilakukan evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa dalam menulis kalimat . Hasil evaluasi pelaksanaan siklus kedua dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel IV.16**  
**Kemampuan Siswa Kelas III SD 027 Pulau Payung Kecamatan Rumbio**  
**Jaya Dalam Menulis Kalimat Pada Siklus II**

No	Kode Sampel	Aktivitas Siswa						F	
		1	2	3	4	5	6	Ya	Tidak
1	Siswa 001	✓						1	5
2	Siswa 002	✓	✓			✓		3	3
3	Siswa 003	✓	✓	✓	✓	✓	✓	6	0
4	Siswa 004	✓	✓	✓	✓	✓	✓	6	0
5	Siswa 005							0	6
6	Siswa 006	✓		✓	✓	✓	✓	5	1
7	Siswa 007	✓	✓	✓	✓	✓	✓	6	0
8	Siswa 008							0	6
9	Siswa 009	✓	✓	✓	✓	✓	✓	6	0
10	Siswa 010	✓	✓	✓	✓	✓	✓	6	0
11	Siswa 011	✓	✓	✓	✓	✓	✓	6	0
12	Siswa 012	✓	✓	✓	✓	✓	✓	6	0
13	Siswa 013							0	6
14	Siswa 014	✓	✓	✓	✓	✓	✓	6	0
15	Siswa 015	✓						1	5
16	Siswa 016	✓	✓	✓	✓	✓	✓	6	0
17	Siswa 017	✓	✓	✓	✓	✓		5	1
18	Siswa 018	✓	✓	✓	✓	✓		5	1
19	Siswa 019	✓	✓	✓	✓	✓		5	1
20	Siswa 020	✓	✓					2	4
21	Siswa 021		✓			✓		2	4
22	Siswa 022	✓	✓	✓	✓		✓	5	1
23	Siswa 023				✓	✓	✓	3	3
24	Siswa 024	✓	✓					2	4
25	Siswa 025	✓	✓	✓	✓	✓	✓	6	0
26	Siswa 026	✓	✓					2	4
27	Siswa 027	✓	✓					2	4
28	Siswa 028	✓	✓					2	4
29	Siswa 029	✓	✓		✓	✓	✓	5	1
30	Siswa 030							0	6
31	Siswa 031	✓	✓		✓	✓		4	2
32	Siswa 032	✓						1	5
	Jumlah	25	22	15	18	20	15	115	77
	RATA-RATA	75 %	69 %	47 %	56 %	62 %	47 %	60 %	40 %

Sumber : Hasil Tes, 2010.

Dari tabel IV,16 di atas dapat digambarkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis kalimat sesuai gambar dengan alternatif jawaban "Ya" sebanyak 115 kali dengan persentase 60%, serta jawaban tidak "Tidak" sebanyak 77 kali dengan persentase 40%. Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III, maka kemampuan siswa dalam menulis kalimat pada siklus II melalui metode pendekatan terpadu ini berada pada klasifikasi "Tinggi" karena 60% berada pada rentang 56%-75%. Melihat hasil kemampuan siswa adalah menulis kalimat pada siklus II, keberhasilan siswa belum mencapai 75%. Oleh karena itu, Peneliti akan melakukan tindakan pada siklus III untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis kalimat pada mata pelajaran bahasa Indonesia melalui metode pendekatan terpadu. Selanjutnya secara rinci kemampuan siswa dalam menulis kalimat dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Siswa mampu menulis kalimat sesuai dengan gambar. Setelah dilakukan tes pada aspek ini dari 32 orang siswa, hanya 25 orang siswa atau 75 % yang mampu.
2. Siswa mampu memilih kata (diksi) secara tepat/benar. Setelah dilakukan tes pada aspek ini dari 32 orang siswa, hanya 22 orang siswa atau 69 % yang mampu.
3. Siswa mampu menggunakan huruf kapital dan tanda baca secara benar. Setelah dilakukan tes pada aspek ini dari 32 orang siswa, hanya 15 orang siswa atau 47 % yang mampu.

4. Siswa mampu menggunakan imbuhan dengan benar. Setelah dilakukan tes pada aspek ini dari 32 orang siswa, hanya 18 orang siswa atau 56 % yang mampu.
5. Siswa mampu menyusun kalimat sesuai dengan struktur yang benar. Setelah dilakukan tes pada aspek ini dari 32 orang siswa, hanya 20 orang siswa atau 62 % yang mampu.
6. Siswa mampu menulis kalimat efektif. Setelah dilakukan tes pada aspek ini dari 32 orang siswa, hanya 15 orang siswa atau 47 % yang mampu.

### **c. Refleksi Siklus II**

Memperhatikan hasil penelitian siklus II yang dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan siswa dalam menulis kalimat melalui pendekatan terpadu pada siklus II "Cukup Mampu", karena 60 % berada pada rentang 56%-75%. Melihat hasil kemampuan siswa belum mencapai 75 %. Maka berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan observer pada siklus II, diketahui kelemahan-kelemahan yang perlu ditingkatkan adalah: Sebaiknya guru lebih meningkatkan pengaturan waktu, sehingga siswa yang lain juga dapat tampil didepan kelas dalam mengembangkan pengetahuannya tentang gambar.

#### **4.Hasil Penelitian Siklus III**

Pelaksanaan tindakan pada siklus III dilakukan dalam empat tahapan. Tahapan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

##### **a. Pelaksanaan tindakan**

Tindakan siklus ini dilakukan pada hari kamis tanggal 27 mei 2010, Pelaksanaan tindakan siklus III ini dibagi atas tiga tahap yaitu: kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup

- a. Dalam kegiatan pembuka/ awal, ada beberapa hal yang peneliti lakukan yakni:

1. Membuka pelajaran
2. Memotivasi siswa dalam memperhatikan pelajaran
3. Menjelaskan pembelajaran yang akan dilakukan

- b. Dalam kegiatan inti ada beberapa hal yang peneliti lakukan yaitu:

- 1.Guru menunjukkan gambar –gambar tema kegemaran seperti gambar voli bal dan basket
2. Guru melakukan tanya jawab dengan siswa
3. Guru membagikan gambar yang berbeda-beda kepada siswa.
4. Guru menyuruh siswa maju satu persatu untuk bercerita tentang gambar yang dibawanya.
5. Guru memberikan evaluasi terhadap cerita siswa
6. Guru mengarahkan siswa untuk menentukan judul dan menulis kalimat sesuai gambar dengan lengkap dan runtut

7. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi

yang bersangkutan

c. Dalam kegiatan penutup / akhir ada beberapa hal yang peneliti lakukan yakni:

1. Guru menyimpulkan pembelajaran

2. Guru mengakhiri pembelajaran

### 3. Observasi

Data yang menunjukkan kegiatan siswa pada siklus III tercantum pada lampiran lembar observasi. Hasil yang digambarkan menyangkut dua hal yakni siswa dan guru. Dalam siklus III ini dilakukan dalam dua kali pertemuan. Seperti yang dijelaskan di bawah ini.



## 1). Observasi Aktivitas Guru

**Tabel IV.17**

**Aktivitas Guru dalam Kegiatan Belajar Melalui Metode Pendekatan Terpadu Pada Siklus III (pertemuan pertama dan Pertemuan kedua)**

No	Aktivitas Yang Diamati	SIKLUS KETIGA				TOTAL	
		Pertemuan I		Pertemuan II			
		F		F		F	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Guru menyiapkan soal dan materi pelajaran	✓		✓		2	0
2.	Guru meminta siswa mempersiapkan alat tulisnya seperti pensil dan buku tulis	✓		✓		2	0
3.	Guru membagikan gambar pada siswa	✓		✓		2	0
4.	Guru memancing siswa untuk berpikir kritis dan kreatif tentang gambar	✓		✓		2	0
5.	Guru meminta siswa untuk bercerita tentang gambar	✓		✓		2	0
6.	Guru memberikan koreksi dan evaluasi terhadap cerita siswa	✓		✓		2	0
7.	Siswa dialihkan untuk menulis apa yang baru saja diceritakan	✓		✓		2	0
8.	Guru mengoreksi pekerjaan siswa	✓		✓		2	0
9.	Guru membagikan hasil menulis kalimat sesuai gambar yang telah diperiksa	✓		✓		2	0
	JUMLAH	9	0	9	0	18	0
	RATA-RATA	100%	0%	100%	0%	100	0 %

Sumber: Hasil Observasi, 2010

Dari tabel 1V.17, dapat digambarkan bahwa aktivitas guru dalam pembelajaran melalui metode pendekatan terpadu dengan alternatif jawaban ” Ya” dan ”Tidak” , maka setelah dilakukan tiga kali observasi (Pertemuan pertama, pertemuan kedua dan ketiga) diperoleh jawaban ” Ya” sebanyak 18 kali dengan persentase 100 % serta jawaban ”Tidak” sebanyak 0 kali dengan persentase 0 %. Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III, maka aktivitas guru melalui metode pendekatan terpadu pada siklus II ini berada pada klasifikasi ” Sangat tinggi” , karena 100 % berada pada rentang 76-100 %

## 2) Observasi Aktivitas Siswa

**Tabel 1V.18**

### **Aktivitas Siswa Dalam Kegiatan Belajar Melalui Metode Pendekatan Terpadu Pada Siklus III Pertemuan Pertama**

No	Kode Sampel	Aktivitas Siswa								F	
		1	2	3	4	5	6	7	8	Ya	Tidak
1	Siswa 001	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	8	0
2	Siswa 002	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	8	0
3	Siswa 003	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	8	0
4	Siswa 004	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	8	0
5	Siswa 005	✓	✓	✓			✓		✓	5	5
6	Siswa 006	✓	✓		✓					3	5
7	Siswa 007	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	8	0
8	Siswa 008	✓	✓	✓	✓					4	4
9	Siswa 009		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	7	1
10	Siswa 010	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	6	2
11	Siswa 011	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	6	2
12	Siswa 012	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	7	1
13	Siswa 013	✓			✓					2	6
14	Siswa 014		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	7	1
15	Siswa 015	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	8	0
16	Siswa 016	✓	✓		✓					3	5
17	Siswa 017			✓	✓	✓	✓	✓	✓	6	2
18	Siswa 018	✓		✓		✓	✓	✓	✓	6	2
19	Siswa 019	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	8	0
20	Siswa 020	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	7	1
21	Siswa 021		✓			✓	✓	✓	✓	5	3
22	Siswa 022	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	8	0
23	Siswa 023	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	7	1
24	Siswa 024	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	8	0
25	Siswa 025	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	7	1
26	Siswa 026		✓				✓		✓	3	5
27	Siswa 027	✓	✓	✓						3	5
28	Siswa 028	✓	✓	✓						3	5
29	Siswa 029	✓	✓	✓	✓				✓	4	4
30	Siswa 030		✓	✓						2	6
31	Siswa 031	✓	✓	✓	✓					4	4
32	Siswa 032	✓	✓	✓	✓					4	4
	Jumlah	26	29	25	21	20	22	20	23	186	70
	RATA-RATA	81%	91 %	78%	66 %	62%	69%	62%	72%	75 %	27%

Sumber : Hasil Tes, 2010

**Tabel 1V.19**

**Aktivitas Siswa Dalam Kegiatan Belajar Melalui Metode Pendekatan Terpadu Pada Siklus III Pertemuan Kedua**

No	Kode Sampel	Aktivitas Siswa								F	
		1	2	3	4	5	6	7	8	Ya	Tidak
1	Siswa 001	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	8	0
2	Siswa 002	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	8	0
3	Siswa 003	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	8	0
4	Siswa 004	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	8	0
5	Siswa 005	✓	✓	✓			✓		✓	4	4
6	Siswa 006	✓	✓		✓					3	5
7	Siswa 007	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	8	0
8	Siswa 008	✓	✓	✓	✓					4	4
9	Siswa 009		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	7	1
10	Siswa 010	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	7	1
11	Siswa 011	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓		7
12	Siswa 012	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓		7
13	Siswa 013	✓			✓					6	2
14	Siswa 014		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	7	1
15	Siswa 015	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	8	0
16	Siswa 016	✓	✓		✓					3	5
17	Siswa 017			✓	✓	✓	✓	✓	✓	6	2
18	Siswa 018	✓		✓		✓	✓	✓	✓	6	2
19	Siswa 019	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	8	0
20	Siswa 020	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	7	1
21	Siswa 021		✓			✓	✓	✓	✓	5	3
22	Siswa 022	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	8	0
23	Siswa 023	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	7	1
24	Siswa 024	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	8	0
25	Siswa 025	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	7	1
26	Siswa 026		✓				✓		✓	3	5
27	Siswa 027	✓	✓							2	6
28	Siswa 028	✓	✓	✓				✓		4	4
29	Siswa 029	✓	✓	✓	✓					4	4
30	Siswa 030		✓	✓						2	6
31	Siswa 031	✓		✓	✓					3	5
32	Siswa 032	✓	✓	✓	✓					4	4
	Jumlah	26	30	26	21	20	22	21	24	190	66
	RATA-RATA	81%	94%	81%	66%	62%	69%	66%	75%	74%	26%

Sumber : Hasil Tes, 2010

**Tabel IV.20**

**Rekapitulasi Aktivitas Siswa Dalam Kegiatan Belajar Melalui Metode Pendekatan Terpadu Pada Siklus III (Pertemuan Pertama dan Pertemuan Kedua)**

No	Aktivitas Yang Diamati	SIKLUS KETIGA				TOTAL	
		Pertemuan I		Peretemuan II			
		F		F		F	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1.	Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai menulis kalimat	26	81%	26	81%	26	81%
2.	Siswa menyiapkan alat tulisnya seperti pensil dan buku tulis	29	91%	30	94%	29	92%
3.	Siswa menerima gambar yang diberikan oleh guru	25	78%	26	81%	25	79%
4.	Siswa mampu berpikir kritis dan kreatif tentang gambar	21	66%	21	66%	21	66%
5.	Siswa mampu bercerita tentang gambar	20	62%	20	62%	20	62%
6.	Menerima koreksi dan evaluasi terhadap cerita	22	69%	22	69%	22	69%
7.	Siswa mampu menulis kalimat sesuai gambar dengan tata tulis yang baik dan benar	20	62%	21	66%	20	64%
8.	Menerima hasil penilaian dari guru	23	72%	24	75%	23	73%
	JUMLAH/RATA-RATA	186	73%	190	74%	186	73%

Sumber: Hasil Observasi, 2010

Dari tabel 1V.20 di atas, setelah dilakukan dua kali observasi (pertemuan pertama dan kedua), maka dapat digambarkan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran melalui metode Pendekatan terpadu secara klasikal pada siklus III mencapai persentase 73 % . Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III, maka aktivitas siswa melalui metode Pendekatan Terpadu pada siklus III ini berada pada klasifikasi ”tinggi”. Karena berada pada rentang 56%-75%.

Sedangkan rincian aktivitas siswa secara klasikal atau rekapitulasi pertemuan pertama dan kedua adalah:

- a) Pada aspek 1. Yaitu siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai menulis kalimat. Setelah diamati selama tiga kali pertemuan dari 32 orang siswa terdapat 26 orang siswa atau 81 % siswa yang aktif.
- b) Pada aspek 2. Yaitu siswa menyiapkan alat tulisnya seperti pensil dan buku tulis. Setelah diamati selama tiga kali pertemuan dari 32 orang siswa terdapat 28 orang siswa atau 87 % siswa yang aktif.
- c) Pada aspek 3. Yaitu siswa menerima gambar yang diberikan oleh guru. . Setelah diamati selama tiga kali pertemuan dari 32 orang siswa terdapat 26 orang siswa atau 81 % siswa yang aktif.
- d) Pada aspek 4. Yaitu siswa mampu berpikir kritis dan kreatif. Setelah diamati selama tiga kali pertemuan dari 32 orang siswa terdapat 15 orang siswa atau 47 % siswa yang aktif.
- e) Pada aspek 5. Yaitu siswa mampu bercerita tentang gambar. Setelah diamati selama tiga kali pertemuan dari 32 orang siswa terdapat 22 orang siswa atau 67 % siswa yang aktif.
- f) Pada aspek 6. Yaitu menerima koreksi dan evaluasi terhadap cerita. Setelah diamati selama tiga kali pertemuan dari 32 orang siswa terdapat siswa yang melaksanakannya atau 0 % siswa yang aktif.
- g) Pada aspek 7. Yaitu siswa mampu menulis kalimat sesuai gambar dengan tata tulis yang baik dan benar. Setelah diamati selama tiga kali pertemuan

dari 32 orang siswa terdapat siswa yang melaksanakannya atau 0 % siswa yang aktif.

- h) Pada aspek 8. Yaitu menerima hasil penilaian dari guru. Setelah diamati selama tiga kali pertemuan dari 32 orang siswa terdapat siswa yang melaksanakannya atau 0 % siswa yang aktif.

Setelah pelaksanaan tindakan selesai dilaksanakan, maka dilakukan evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa dalam menulis kalimat. Hasil evaluasi pelaksanaan siklus kedua dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel IV. 21**

**Kemampuan Siswa Kelas III SD 027 Pulau Payung Kecamatan Rumbio Jaya Dalam Menulis Kalimat Pada Siklus III**

N0	Kode Sampel	Aktivitas Siswa						F	
		1	2	3	4	5	6	Ya	Tidak
1	Siswa 001	✓		✓		✓	✓	4	4
2	Siswa 002	✓	✓	✓		✓	✓	5	3
3	Siswa 003	✓	✓	✓	✓	✓	✓	6	0
4	Siswa 004	✓	✓	✓	✓	✓	✓	6	0
5	Siswa 005	✓	✓					2	4
6	Siswa 006	✓		✓	✓	✓	✓	5	1
7	Siswa 007	✓	✓	✓	✓	✓	✓	6	0
8	Siswa 008	✓	✓	✓				3	3
9	Siswa 009	✓	✓	✓	✓	✓	✓	6	0
10	Siswa 010	✓	✓	✓	✓	✓	✓	6	0
11	Siswa 011	✓	✓	✓	✓	✓	✓	6	0
12	Siswa 012	✓	✓	✓	✓	✓	✓	6	0
13	Siswa 013	✓						0	6
14	Siswa 014	✓	✓	✓	✓	✓	✓	6	0
15	Siswa 015	✓						1	5
16	Siswa 016	✓	✓	✓	✓	✓	✓	6	0
17	Siswa 017	✓	✓	✓	✓	✓	✓	6	0
18	Siswa 018	✓	✓	✓	✓	✓	✓	6	0
19	Siswa 019	✓	✓	✓	✓	✓	✓	6	0
20	Siswa 020	✓	✓			✓	✓	4	2
21	Siswa 021		✓		✓	✓	✓	4	2
22	Siswa 022	✓	✓	✓	✓	✓	✓	6	0
23	Siswa 023	✓			✓	✓	✓	4	2
24	Siswa 024	✓	✓		✓	✓	✓	4	2
25	Siswa 025	✓	✓	✓	✓	✓	✓	6	0
26	Siswa 026	✓	✓		✓	✓	✓	5	1
27	Siswa 027				✓	✓	✓	3	3
28	Siswa 028	✓	✓	✓	✓	✓	✓	6	0
29	Siswa 029	✓	✓	✓	✓	✓	✓	6	0
30	Siswa 030	✓			✓	✓	✓	4	2
31	Siswa 031	✓	✓		✓	✓	✓	5	1
32	Siswa 032	✓		✓	✓	✓	✓	5	1
	Jumlah	30	28	20	25	28	28	159	33
	RATA-RATA	94 %	87 %	62 %	78 %	87 %	87 %	83 %	17 %

Sumber : Hasil Tes, 2010.



Dari tabel IV.21 dapat digambarkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis kalimat sesuai gambar dengan alternatif jawaban "Ya" sebanyak 159 kali dengan persentase 83%, serta jawaban tidak "Tidak" sebanyak 33 kali dengan persentase 17%. Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III, maka kemampuan siswa dalam menulis kalimat pada siklus 1I melalui metode pendekatan terpadu ini berada pada klasifikasi "Sangat tinggi", karena 83% berada pada rentang 76%-100%. Melihat hasil kemampuan siswa adalah menulis kalimat pada siklus 1II, keberhasilan siswa belum mencapai 83%. Selanjutnya secara rinci kemampuan siswa dalam menulis kalimat dapat dijabarkan sebagai berikut:

1). Siswa mampu menulis kalimat sesuai dengan gambar. Setelah dilakukan tes pada

aspek ini dari 32 orang siswa, hanya 30 orang siswa atau 94 % yang mampu.

2). Siswa mampu memilih kata (diksi) secara tepat/benar. Setelah dilakukan tes pada

aspek ini dari 32 orang siswa, hanya 28 orang siswa atau 87 % yang mampu.

3). Siswa mampu menggunakan huruf kapital dan tanda baca secara benar. Setelah dilakukan tes pada aspek ini dari 32 orang siswa, hanya 20 orang siswa atau 62%

yang mampu.

4). Siswa mampu menggunakan imbuhan dengan benar. Setelah dilakukan tes pada aspek ini dari 32 orang siswa, hanya 25 orang siswa atau 78 % yang mampu.

5).Siswa mampu menyusun kalimat sesuai dengan struktur yang benar. Setelah dilakukan tes pada aspek ini dari 32 orang siswa, hanya 28 orang siswa atau 87 % yang mampu.

6).Siswa mampu menulis kalimat efektif. Setelah dilakukan tes pada aspek ini dari 32 orang siswa, hanya 28 orang siswa atau 87 % yang mampu.

### **c. Refleksi**

Setelah diperbaiki pada siklus III ini, aktivitas guru dan siswa mengalami peningkatan. Pada siklus III ini aktivitas guru mencapai 100%. Meningkatnya aktivitas guru dan aktivitas siswa sangat mempengaruhi terhadap kemampuan siswa dalam menulis kalimat sesuai gambar melalui pendekatan terpadu.Sebagaimana diketahui kemampuan siswa dalam menulis kalimat pada siklus I tergolong”Kurang Mampu”, karena 45% berada pada rentang 40%-55%. Melihat kenyataan tersebut, maka kemampuan siswa dalam menulis kalimat belum mencapai 75%. Sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 60% dengan kategori ”Cukup Mampu”. Sedangkan pada siklus III meningkat menjadi 83% dengan kategori ”Mampu”. Melihat kemampuan siswa dalam menulis kalimat melalui pendekatan terpadu sudah mengalami peningkatan yang memuaskan, maka sudah jelas kemampuan siswa yang diperoleh.

### **C. Pembahasan**

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian di atas berupa hasil belajar siswa maka penulis dapat menyatakan bahwa pelajaran dengan pengajaran menggunakan pendekatan terpadu dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam menulis kalimat sesuai gambar.

Kalau diperhatikan persentase peningkatan kemampuan menulis kalimat siswa berdasarkan jumlah soal yang dikerjakan benar, maka peningkatan tersebut adalah sebesar siklus I sebesar 45% yang meningkat pada siklus ke II menjadi 60 maka kenaikan dari siklus I ke siklus II adalah sebesar 15%..

Sedangkan pada siklus ke II ke siklus ke III, pada siklus ke II persentase kemampuan siswa dalam mengerjakan soal menulis kalimat sebesar 60% dan ini meningkat pada siklus ke III yang persentase kemampuan mengerjakan soal sebesar 83% untuk melihat secara lengkap dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV. 22

**Rekapitulasi Kemampuan Siswa Kelas III SD 027 Pulau Payung Hasil Dalam Menulis Kalimat Melalui Pendekatan Terpadu Pada Sebelum Tindakan, Siklus I, Siklus II. Dan Siklus III.**

No	KODE SAMPEL	SEBELUM TINDAKAN		SIKLUS I		SIKLUSII		SIKLUSIII	
		ALTERNATIF		ALTERNATIF		ALTRNATIF		ALTERNATIF	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Siswa 001	2	1	1	5	1	5	4	4
2	Siswa 002	1	2	2	4	3	3	5	3
3	Siswa 003	1	2	6	0	6	0	6	0
4	Siswa 004	1	2	6	0	6	0	6	0
5	Siswa 005	1	2	0	6	0	6	2	4
6	Siswa 006	1	2	5	1	5	1	5	1
7	Siswa 007	1	2	6	0	6	0	6	0
8	Siswa 008	2	1	0	6	0	6	3	3
9	Siswa 009	1	2	6	0	6	0	6	0
10	Siswa 010	1	2	6	0	6	0	6	0
11	Siswa 011	2	1	6	0	6	0	6	0
12	Siswa 012	1	2	6	0	6	0	6	0
13	Siswa 013	2	1	0	6	0	6	0	6
14	Siswa 014	1	2	5	1	6	0	6	0
15	Siswa 015	1	2	0	6	1	5	1	5
16	Siswa 016	1	2	6	0	6	0	6	0
17	Siswa 017	1	2	5	1	5	1	6	0
18	Siswa 018	1	2	5	1	5	1	6	0
19	Siswa 019	2	1	5	1	5	1	6	0
20	Siswa 020	2	1	2	4	2	4	4	2
21	Siswa 021	1	2	0	6	2	4	4	2
22	Siswa 022	2	1	2	4	5	1	6	0
23	Siswa 023	1	2	0	6	3	3	4	2
24	Siswa 024	1	2	2	4	2	4	4	2
25	Siswa 025	1	2	2	4	6	0	6	0
26	Siswa 026	1	2	2	4	2	4	5	1
27	Siswa 027	1	2	0	6	2	4	3	3
28	Siswa 028	1	2	2	4	2	4	6	0
29	Siswa 029	1	2	4	2	5	1	6	0
30	Siswa 030	1	2	0	6	0	6	4	2
31	Siswa 031	2	1	4	2	4	2	5	1
32	Siswa 032	1	2	1	6	1	5	5	1
	Jumlah	40	56	87	105	115	77	159	33
	Rata-Rata	42 %	58 %	45 %	55 %	60 %	40 %	83 %	17

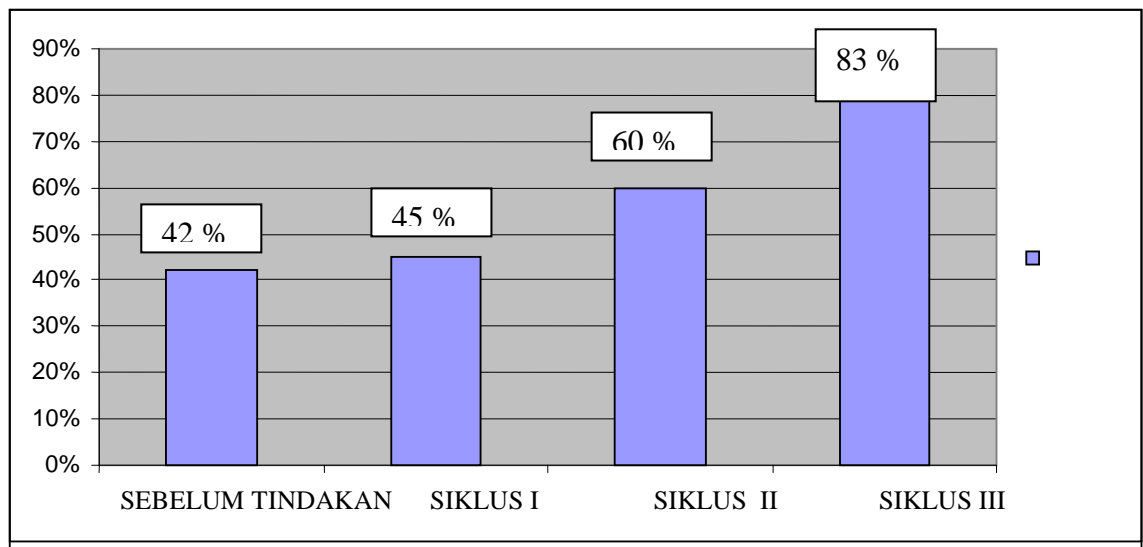
Dari tabel ini terlihat bahwa sudah ada peningkatan kemampuan siswa dalam menulis kalimat semakin meningkat. Ini terlihat dari perolehan nilai dimana pada sebelum tindakan dilaksanakan nilai rata-rata siswa sebesar 42% .

Pada siklus I guru menerapkan metode pendekatan terpadu pada akhir pelajaran guru memberikan tes maka dari tabel IV.22 terlihat bahwa nilai siswa menjadi 45 %. Nilai ini masih jauh di bawah standar kurang walaupun sudah mengalami peningkatan.

Lalu guru melakukan tindakan kelas pada siklus ke II dimana guru masih kembali melakukan metode pendekatan terpadu dan pada akhir pelajaran guru kembali melakukan tes kepada siswa dan hasilnya mengalami peningkatan dengan nilai siswa adalah 60 %

Lalu guru melakukan siklus III dengan menggunakan pendekatan terpadu seperti kegiatan pertemuan sebelumnya usai melaksanakan kegiatan kelas guru melakukan tes pada siswa sebagai tes akhir dan dari tes akhir ini nilai yang didapatkan untuk rata-rata kelas adalah 83 %.

Perbandingan Kemampuan Siswa Menulis Kalimat Pada Sebelum Tindakan, Siklus I, Siklus II dan Siklus III dapat dilihat pada grafik sebagai berikut:



Sumber : Data Olahan, Tahun 2010

Dari gambar histogram di atas, dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menulis kalimat pada sebelum tindakan hanya mencapai 42%, dengan kategori "Kurang Mampu", Karena 42% berada pada rentang 40%-55%. Setelah dilakukan tindakan melalui pendekatan terpadu, maka kemampuan siswa dalam menulis kalimat sesuai gambar meningkat dengan persentase 45% dengan kategori "Kurang Mampu". Pada siklus II dengan peningkatan sebesar 60% dengan kategori "Cukup Mampu". Kemudian dilanjutkan pada siklus III dengan peningkatan sebesar 83% dengan kategori "Mampu", karena berada pada rentang 76%-100%. dari hasil penelitian, Informasi ini membuktikan bahwa hipotesis peneliti yang berbunyi" Melalui Pendekatan Terpadu, dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis kalimat pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas III SD Negeri 027 Pulau Payung Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar" **diterima"**

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **1) Kesimpulan**

Dari pembahasan pada bab-bab sebelumnya yang sudah diuraikan penulis, maka dapat disimpulkan hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Dari penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh penulis ternyata ditemukan bahwa penerapan metode pendekatan terpadu dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis kalimat di kelas III SD Negeri 027 Pulau Payung Kecamatan Rumbio Jaya.
2. Peningkatan hasil belajar siswa sebelum tindakan dalam menulis kalimat hanya mendapatkan 42%. Siklus I kemampuan siswa dalam menulis kalimat mengalami peningkatan sebesar 45%. Pada siklus II nilai kemampuan menulis siswa dari hasil tes mengalami peningkatan sebesar 60%. dan pada siklus III siswa mendapatkan nilai yang maksimal dengan peningkatan sebesar 83 %.

#### **2) Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Pengajaran Bahasa Indonesia atau pengajaran lainnya hendaknya tidak dilaksanakan dengan satu metode saja namun juga dilaksanakan dengan berbagai metode sehingga akan membuat siswa mampu meningkatkan kemampuan mereka dalam menulis kalimat dengan baik.

2. Pengajaran dengan metode pendekatan terpadu untuk pengajaran Bahasa Indonesia salah satu pembelajaran yang dapat diterapkan oleh Guru Bahasa Indonesia karena dengan metode pendekatan terpadu ini akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Kepada guru Bahasa Indonesia khususnya disarankan untuk menguasai model atau metode pengajaran dengan baik sehingga nantinya akan dapat memberikan hasil yang maksimal. selain itu guru juga diminta untuk menguasai materi pelajaran yang sudah ditentukan dalam silabus sesuai standar kompetensi dan kompetensi dasar.
4. Kepada guru juga disarankan untuk selalu berusaha memberikan motivasi kepada siswa untuk semangat dalam mengikuti pelajaran, pemberian pujian akan prestasi siswa dalam belajar.
5. Kepada kepala sekolah disarankan untuk meminta pada guru agar selalu melaksanakan metode atau model pengajaran yang berbeda sehingga tidak membuat siswa merasa bosan dan tidak mengikuti pelajaran dengan bermalasan, Guru juga diminta untuk selalu mempunyai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) agar bisa menguasai kelas dengan baik.
6. Kepada orang tua disarankan untuk turut serta memberikan motivasi kepada anak sehingga anak akan semakin semangat dan rajin ke sekolah serta menjalankan aktivitas.



## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abu Ahmadi, Widodo Supriyono. *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta
- Baharuddin. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta : AR-RUZZ Media. 2007.
- Budiono. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya : Karya Agung. 2005.
- Gorys Keraf. *Komposisi*, Jakarta: Nusa Indah, 1997
- Henry Guntur Tarigan. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahas*, Bandung: Angkasa.
- Isnaini Leo Shanty,dkk, *Menulis Modul*. Pekanbaru: Cendikia Insani. 2006
- Kunandar. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada. 2008.
- Martinis Yamin- Bansu I Ansari. *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa*, Jayakarta : Gaung Persada Press, 2008.
- Muhammad Ali. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Sinar Baru Algesindo, 1983.
- Nursalim, *Pengantar Kemampuan Berbahasa Indonesia*, Pekanbaru: 2005
- Suaibatun Aslamiyah. *Meningkatkan Minat Belajar Menulis Kata dan Kalimat melalui Metode Latihan Siap (Drill)*. Pekanbaru. Pustaka UIN, 2009
- Syaiful Bahri Djmarah- Azwan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : Rineka Cipta, 2006.
- Tarigan, Djago. *Pendidikan Keterampilan Berbahasa*. Jakarta : Universitas Terbuka. 2000.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka. 1993.
- Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group. 2007.
- Zuhdi, D dan Budiasih. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah*. Yogyakarta : PAS. 2001.



## DAFTAR TABEL

	hal
1. TABEL IV.1 : Kondisi guru di SDN 027 Pulau Payung tahun 2009-2010----	39
2. TABEL IV.2 : Kondisi siswa di SDN 027 Pulau Payung tahun 2009-2010---	40
3. TABEL IV.3 : Kondisi sarana dan prasarana di SDN 027-----	41
4. TABEL IV.4 : Kemampuan siswa dalam menulis kalimat Pada sebelum tindakan-----	44
5. TABEL IV.5 : Aktivitas guru dalam kegiatan belajar melalui Metode pendekatan terpadu pada siklus I(pertemuan Pertama, kedua dan ketiga)-----	48
6. TABEL IV.6: Aktivitas siswa dalam kegiatan belajar melalui Metode pendekatan terpadu pada siklus I Pertemuan Pertama-----	50
7. TABEL IV.7 : Aktivitas siswa dalam kegiatan belajar melalui Metode pendekatan terpadu pada siklus I Pertemuan kedua-----	51
8. TABEL IV.8 : Aktivitas siswa dalam kegiatan belajar melalui Metode pendekatan terpadu pada siklus I Pertemuan ketiga-----	52
9. TABEL IV.9 : Rekapitulasi Aktivitas siswa dalam kegiatan belajar Melalui metode Pendekatan Terpadu pada siklus I (Pertemuan pertama, kedua dan ketiga)-----	53
10. TABEL IV.10 :Kemampuan siswa dalam menulis kalimat pada Siklus I-----	56
11. TABEL IV. 11: Aktivitas Guru dalam kegiatan belajar melalui Metode pendekatan terpadu pada siklus II (Pertemuan Pertama, kedua dan ketiga)-----	61
12. TABEL IV.12: Aktivitas siswa dalam kegiatan belajar melalui Metode pendekatan terpadu pada siklus II Pertemuan Pertama-----	63
13. TABEL IV.13 : Aktivitas siswa dalam kegiatan belajar melalui Metode pendekatan terpadu pada siklus II Pertemuan kedua-----	64
14. TABEL IV.14: Aktivitas siswa dalam kegiatan belajar melalui	

Metode pendekatan terpadu pada siklus II Pertemuan ketiga-----	65
15. TABEL IV.15 : Rekapitulasi Aktivitas siswa dalam kegiatan belajar Melalui metode Pendekatan Terpadu pada siklus II (Pertemuan pertama, kedua dan ketiga)-----	66
16. TABEL IV.16: Kemampuan siswa dalam menulis kalimat pada Siklus II-----	69
17. TABEL IV. 17: Aktivitas Guru dalam kegiatan belajar melalui Metode pendekatan terpadu pada siklus III (Pertemuan Pertama dan kedua)-----	74
18. TABEL IV. 18: Aktivitas siswa dalam kegiatan belajar melalui Metode pendekatan terpadu pada siklus III Pertemuan Pertama-----	76
19. TABEL IV.19: Aktivitas siswa dalam kegiatan belajar melalui Metode pendekatan terpadu pada siklus III Pertemuan kedua-----	77
20. TABEL IV.20 : Rekapitulasi Aktivitas siswa dalam kegiatan belajar Melalui metode Pendekatan Terpadu pada siklus III (Pertemuan pertama dan kedua)-----	78
21. TABEL IV.21 : Kemampuan siswa dalam menulis kalimat pada Siklus III-----	81
22. TABEL IV.22 : Rekapitulasi kemampuan siswa dalam menulis kalimat Melalui pendekatan terpadu pada sebelum tindakan, siklus I, siklus II dan siklus III-----	85

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Silabus Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas III SD.....	91
Lampiran 2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Sebelum Tindakan.....	92
Lampiran 3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I.....	95
Lampiran 4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II.....	101
Lampiran 5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus III.....	107
Lampiran 6. Lembaran Soal Sebelum Tindakan.....	112
Lampiran 7. Lembaran Soal Siklus I.....	113
Lampiran 8. Lembaran Soal Siklus II.....	114
Lampiran 9. Lembaran Soal Siklus III.....	115
Lampiran 10. Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan I.....	116
Lampiran 11. Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan II.....	117
Lampiran 12. Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan III.....	118
Lampiran 13. Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan I.....	119
Lampiran 14. Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan II.....	120
Lampiran 15. Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus III Pertemuan III.....	121
Lampiran 16. Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan I.....	122
Lampiran 17. Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan II.....	123
Lampiran 18. Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus Pertama.....	125
Lampiran 19. Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus Kedua.....	127
Lampiran 20. Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus Ketiga.....	129
Lampiran 21. Lembar Kegiatan Bimbingan Skripsi.....	131
Lampiran 22. Lembar untuk Pembimbing Skripsi.....	132
Lampiran 23. Surat Mohon Izin Melakukan Riset.....	133
Lampiran 24. Surat Riset dari Kantor Gubernur Riau.....	134
Lampiran 25. Surat Riset dari Kantor Bupati Kampar.....	135
Lampiran 26. Surat Riset dari Kantor Camat Rumbio Jaya.....	136
Lampiran 27. Balasan Surat Riset dari SDN 027 Pulau Payung Kecamatan Rumbio Jaya.....	137
Lampiran 28. Riwayat Hidup Peneliti.....	138

## **RIWAYAT HIDUP PENELITIAN**

Nama lengkap Siti Padhilah, Dilahirkan di Desa Pulau Payung tanggal 13 Januari 1988. Nama ayah peneliti adalah Sudirman dan Ibu Ernawati. Peneliti adalah anak pertama dari 4 bersaudara. Sekolah Dasar peneliti di SD Negeri 027 Pulau Payung Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar yang tamat pada tahun 2000, Setelah tamat di SD, Peneliti melanjutkan sekolah ke SLTP Negeri 5 Kampar di Rumbio Jaya dan tamat pada tahun 2003. Selanjutnya peneliti melanjutkan sekolah ke Madrasah Aliyah Al-Islam Rumbio dan tamat pada tahun 2006. Setelah tamat di Madrasah Al-Islam Rumbio, peneliti Kuliah di UIN SUSKA Riau.

Peneliti menikah dengan seorang laki-laki yang bernama Khairunnas. Dari pernikahan tersebut, peneliti telah dikaruniai 1 orang putri yang bernama Aqila Haziatus Zahrah, Sekarang telah berumur 2 tahun yang lahir pada tanggal 8 Agustus 2009 di Desa Pulau Payung Kecamatan Rumbio Jaya Kecamatan Kampar.